

**KONSTRUKSI IDENTITAS PEMUDA DAERAH
PADA IMKP (IKATAN MAHASISWA KULON PROGO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Beng Pramono

NIM. 11720015

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Beng Pramono

NIM : 11720015

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



BengPramono
NIM. 11720015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Beng Pramono
NIM : 11720015
Program Studi : Sosiologi
Judul : Konstruksi Identitas Pemuda Daerah pada IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo)

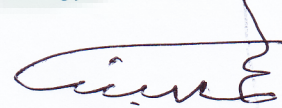
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Achmad Zainal Arifin, S. Sos, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DSH/PP.00.9/186/2016

Tugas Akhir dengan judul : **KONSTRUKSI IDENTITAS PEMUDA DAERAH PADA IMKP (IKATAN MAHASISWA KULON PROGO)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **BENG PRAMONO**
Nomor Induk Mahasiswa : **11720015**
Telah diujikan pada : **Jumat, 24 Juni 2016**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 24 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

“It is in Your Moments of Decision that
Your Destiny is Shaped”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu Paryati

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, motivasi, dan doa yang senantiasa mengalir..

Mbak Sri Sumaryani yang telah berjasa membantu saya memahami teori
Terima kasih untuk dorongan, semangat, dan kritik yang sangat membangun bagi diri saya

Segenap keluarga besar IMKP

Terima kasih telah menerima saya dengan senang hati. Saya persembahkan tulisan ini sebagai kenang-kenangan

Almamater tercinta Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Terima kasih untuk ilmu, pengalaman, dan kebahagiaan yang tak akan terulang dan terganti lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konstruksi Identitas Pemuda Daerah pada IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo)”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya, serta kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini masih mungkin mempunyai banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, terbukanya peluang kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan penelitian ini lebih lanjut. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, kritik dan saran dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

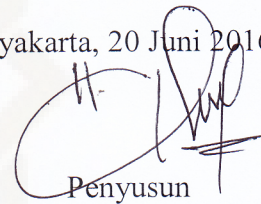
1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S. Sos., S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Achmad Uzair, S. IP., M. A., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) selaku Bupati Kulon Progo.
7. Bapak Wardoyo selaku Seksi Kepemudaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo.
8. Bapak Bawa Supratman selaku Kasi Data Organisasi Masyarakat dan Politik Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kulon Progo.
9. Ibukku tercinta yang senantiasa memberi dorongan, semangat, serta doa yang tak kunjung hentinya.
10. Mbak Sri Sumaryani yang tak lelah memberi kritik serta masukan yang membangun terhadap riset saya.
11. Sahabat-sahabat IMKP Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, Angga Febiyanto, Rachmat Bayu Firdas, Intan Windy Herlina, Eko Irianto Prayudha, Chafidz Afandi, Ayu Herawati Yustisia Puspa, Warsito, Lilik Prasaja, Oryzko Fuji Hidayat, dan segenap keluarga besar IMKP yang telah mendukung penyelesaian riset ini.
12. Sahabat-sahabat sosiologi 2011 Yunita Purwandari yang selalu memberi semangat dan doa, Roni Zakaria yang berkenan berbagi kamar kos dan meminjami laptop, Imam Budiyo, Maya Indah Pawestri, Ria Dwi

Agristina, Aulia Choirunisa, Chandra Buana Dewa, Ade Setiawan Saputro,
Danar Dwi Santoso dan segenap keluarga Sosiologi 2011, *See You on Top
Guys!!!!*

13. Sahabat dan keluarga besar dari BEM-J Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
14. Kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN STRUKTUR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Secara Akademis	15
2. Manfaat Secara Praktis.....	15
E. Tinjauan Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Metode Analisis Data.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN IMKP	29
	A. Kondisi Demografis Kabupaten Kulon Progo.....	29
	1. Letak Geografis	29
	2. Ekonomi	29
	3. Kemiskinan.....	30
	4. Sosial	32
	5. Budaya.....	34
	B. Gambaran Umum Organisasi Pemuda dan Mahasiswa di Kulon Progo	34
	C. Gambaran Umum IMKP	37
	1. Sejarah Berdirinya IMKP	37
	D. Profil Informan	40
	1. IMKP	40
	2. Pemerintah.....	42
	3. KNPI.....	42
	4. Sponsor.....	42
BAB III	DINAMIKA INTERNAL DAN EKSTERNAL IMKP	43
	A. Dinamika Internal Organisasi sejak periode 2011/2012 hingga 2015/2016.....	43
	1. Periode 2011/2012.....	43
	2. Periode 2012/2013.....	49
	3. Periode 2013/2014.....	57
	4. Periode 2014/2015.....	62
	5. Periode 2015/2016.....	69
	B. Dinamika Eksternal Organisasi	70
	1. Bupati Kulon Progo.....	70
	2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Kulon Progo	72
	3. DPRD	72
	4. IMABA (Ikatan Mahasiswa Bantul)	75

	5. Media Partner	76
	6. Sponsor.....	76
	7. Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation	77
BAB IV	IDENTITAS PEMUDA DI IMKP	79
	A. Identifikasi Identitas Pemuda IMKP	79
	1. Profesional	80
	2. Terbebas dari kepentingan politik	83
	3. Berjiwa Muda	87
	4. Menonjolkan atribut organisasi dan Cinta Daerah	88
	5. Terpelajar.....	94
	6. Berjiwa sosial	92
	B. Membangun Identitas Organisasi Melalui Kegiatan Positif dan Bermanfaat	96
BAB V	PENUTUP	100
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Pendapatan Kabupaten/Kota seluruh Provinsi D. I. Yogyakarta	31
Tabel 2:	Daftar Organisasi Kepemudaan yang Dihimpun Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kulon Progo	35
Tabel 3:	Daftar Ketua IMKP Periode 2011/2012 – 2015-2016	39
Tabel 4:	Program Kerja Kepengurusan IMKP 2011/2012	43
Tabel 5:	Program Kerja Kepengurusan IMKP 2012/2013	49
Tabel 6:	Program Kerja Kepengurusan IMKP 2013/2014	58
Tabel 7:	Program Kerja Kepengurusan IMKP 2014/2015	67

Daftar Gambar

Gambar 1. Poster Menoreh Bersepeda Tahun 2013.....	54
Gambar 2. Foto Kegiatan Wisata ke Embung Kleco, Girimulyo	64
Gambar 3. Seragam IMKP	67
Gambar 4. Logo IMKP	90
Gambar 5. Patung Nyi Ageng Serang.....	90
Gambar 6. Syawalan IMKP	97
Gambar 7. IMKP Qurban.....	97



DAFTAR BAGAN STRUKTUR

Bagan Struktur 1: Bagan 1. Penggolongan Organisasi-Organisasi Modern5



ABSTRAK

Organisasi mahasiswa memiliki beberapa corak gerakan. Corak gerakan ini menjadi sebuah ideologi bagi organisasi tersebut sekaligus sebagai identitas diri yang membedakannya dengan organisasi lain. Hal serupa terjadi pada organisasi mahasiswa bercorak kedaerahan yang lahir Kabupaten Kulon Progo, provinsi DIY bernama IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo). Adapun alasan peneliti mengambil tema riset ini adalah ingin memberikan perspektif baru dalam melihat organisasi mahasiswa kedaerahan. Selama ini penelitian terdahulu lebih menyorot tentang kondisi internal yang berkaitan dengan wilayah teknis organisasi. Peneliti melihat lebih dalam yaitu pada wilayah ide atau gagasan yang membentuk sebuah identitas organisasi tanpa mengabaikan faktor teknis organisasi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas yang terjadi di IMKP dan mengidentifikasi identitas pemuda seperti apakah yang terbentuk. Pembentukan identitas terjadi melalui negosiasi terhadap dinamika yang bersifat internal serta eksternal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data-data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Temuan di lapangan dianalisis menggunakan pendekatan konstruktivis hasil pemikiran Frantz Fanon yang melengkapi pendapat Charles Taylor mengenai konstruksi identitas. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis dinamika internal IMKP meliputi kegiatan organisasi dan tantangan organisasi serta faktor eksternal yaitu hubungan IMKP dengan pihak di luar organisasi.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah IMKP mengkonstruksi identitasnya melalui *self*, yaitu dinamika internal organisasi (kegiatan organisasi respon terhadap tantangan organisasi, dan *other* (menyikapi faktor-faktor eksternal IMKP meliputi situasi sosial politik dan pihak luar organisasi). Identitas pemuda yang terkonstruksi kemudian diidentifikasi oleh peneliti antara lain: Profesional, yaitu kemampuan menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu dalam menyikapi konflik internal; bebas dari kepentingan politik, yaitu sikap membentengi diri IMKP terhadap lobi politik terutama menjelang pemilu; berjiwa muda, yakni wujud karakter pemuda yang menyenangkan ditunjukkan melalui makrab dan wisata; menonjolkan atribut organisasi dan cinta daerah, merupakan aktualisasi diri pemuda Kulon Progo yang menyertakan ciri khas daerah ke dalam program kerja dan merealisasikan jargon organisasi “Kami Ada untuk Kulon Progo Tercinta”; terpelajar, merupakan wujud karakter pemuda yang sadar akan pentingnya pendidikan yang dapat diamati melalui program kerja; berjiwa sosial, yaitu kesadaran sosial sebagai pemuda yang terwujud melalui aksi sosial.

Kata kunci: *Pemuda daerah, konstruksi identitas, IMKP.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Walaupun dilahirkan sendiri, namun dalam proses mengarungi kehidupan dari bayi hingga meninggal seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan serta interaksi dengan manusia lain. Berkaitan dengan hal ini, menurut Soerjono Soekanto dalam menghadapi alam sekeliling, manusia harus hidup berkawan dengan manusia-manusia lain dan pergaulan tadi mendatangkan kepuasan bagi jiwanya.¹ Manusia memiliki rasa saling membutuhkan satu sama lain melalui interaksi-interaksi yang saling dibangun. Munculnya rasa saling membutuhkan antar individu bahkan bisa menyebabkan beberapa orang rela mengorbankan nyawa dan harta agar kelompok yang dinaunginya dapat tetap lestari. Hal ini merupakan sebuah kebutuhan bersosial (afiliasi) yang hanya bisa didapatkan saat seseorang berkelompok. Seseorang akan lebih mudah mendapatkan pertolongan dari orang lain saat berkelompok dalam suasana bersahabat saat kesusahan, kesakitan, kematian, dan saat dilanda bencana.²

Sekumpulan manusia yang merasa memiliki kesamaan latar belakang baik itu ras, suku, agama, dan budaya pada akhirnya berinteraksi dan membentuk

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 100.

² Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 142.

kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok ini menjadi wadah sekaligus jembatan bagi masyarakat tertentu untuk melanggengkan eksistensi. Inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya sebuah organisasi. Beberapa pakar menaruh perhatian khusus mengenai organisasi. Misalnya, Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa organisasi merupakan *social entity*, unit-unit dari organisasi terdiri atas orang atau kelompok yang saling berinteraksi.³ Seiring dengan perubahan zaman, berbagai jenis organisasi mulai lahir dan berkembang di masyarakat dengan latar belakang serta kepentingan yang berbeda-beda.

Indonesia memiliki sejarah panjang tentang berbagai macam peranan kaum muda, mulai dari zaman penjajahan hingga pasca kemerdekaan. Arah pergerakan pemuda secara nasional sebelumnya telah dilaksanakan dalam Kongres Pemuda I pada 2 Mei 1926. Sumpah Pemuda merupakan hasil dari Kongres Pemuda II. Acara bersejarah tersebut lahir atas inisiatif Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) yang merupakan organisasi beranggotakan seluruh pelajar Indonesia. Perwakilan organisasi pemuda yang menghadiri acara tersebut antara lain Jong Java (didirikan pada tahun 1915), Jong Sumatranen Bond (1917), Jong Minahasa (1918), Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Islamien Bond, dan lain-lain.⁴

³ Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 2.

⁴ M. Amir P. Ali, *Potret Pemuda Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), hlm. 4.

Sejarah Indonesia telah mencatat bahwa pemuda menjadi aktor penting dalam perjuangan pergerakan nasional (1928), proklamasi kemerdekaan (1945), lahirnya Orde Baru (1966), hingga era reformasi (1998). Terhitung sejak zaman kolonialisme Belanda hingga memasuki era reformasi, pemuda berperan sebagai pelopor gerakan perjuangan. Pada tahun 1908 para pemuda memulai perjuangan tersebut dengan mendirikan Budi Oetomo yang lahir melalui gagasan kaum muda. Tahun 1928 pemuda juga memproklamirkan komitmen mereka melalui Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda adalah landasan penting dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Melalui momentum tersebut pemuda menunjukkan kerja keras dan kesiapan mereka untuk menjadi pemimpin bangsa.

Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang cukup berpengaruh dalam perubahan politik di Indonesia. Peristiwa Mei 1998 adalah contoh nyata bahwa gerakan mahasiswa mampu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi arah pemerintahan. Beberapa dekade sebelumnya mahasiswa juga melakukan gerakan.

Aksi mahasiswa Januari 1970 misalnya mengingatkan pemerintah akan korupsi-korupsi yang kian merajalela, gap (kesenjangan) kaya miskin, dan perkembangan pembangunan yang cenderung bercorak kapitalis. Aksi mahasiswa Juni 1971 dan Desember 1971 mempersoalkan kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Sementara dalam klimaksnya terjadi pada Januari 1974, para mahasiswa telah memprotes dominasi berlebihan modal Jepang atas perekonomian Indonesia, dan juga memprotes pejabat-pejabat tinggi pemerintahan yang mereka anggap menerima suapan dari kalangan pengusaha Jepang.⁵

⁵ Himpunan Mahasiswa Islam cabang Yogyakarta, *Gerakan Mahasiswa '77-'78 Antara Mitos dan Keharusan Sejarah*, (Yogyakarta: Forum Apresiasi Keilmuan, 1981), hlm. Iv-v.

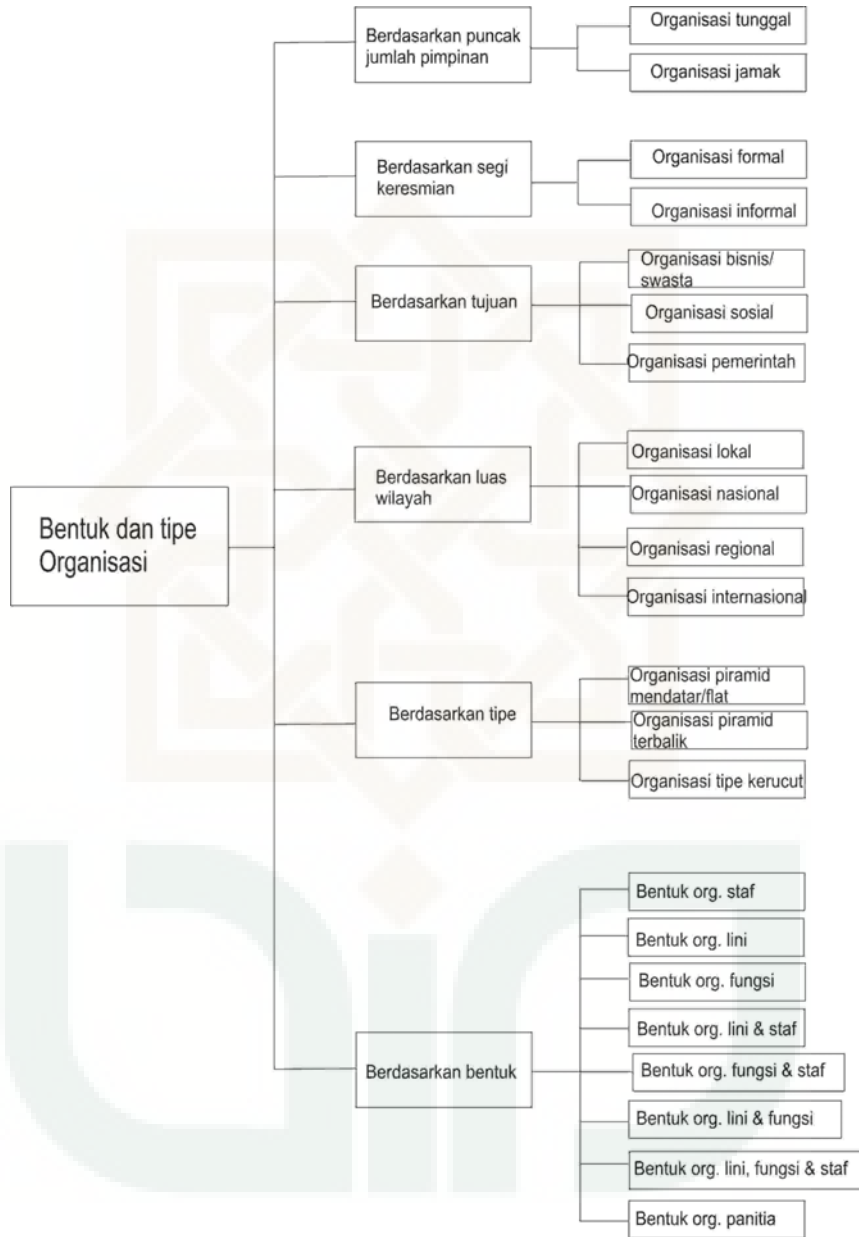
Posisi mahasiswa dalam masyarakat dapat dimaknai sebagai bagian dari kaum intelektual. Mereka sebagai kalangan yang berkecimpung dengan ilmu pengetahuan sekaligus masuk dalam lingkungan orang-orang yang menerapkan ilmu pengetahuan sebagai alat kepentingan. Adapun mahasiswa memiliki dua peran pokok dalam masyarakat yakni pertama, sebagai kekuatan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi pada setiap aspek kehidupan masyarakat dan kedua yaitu sebagai penerus kesadaran masyarakat terhadap berbagai masalah dan menumbuhkan kesadaran itu untuk menerima alternatif perubahan yang dirumuskan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga kemajuan dapat diraih masyarakat.⁶

Bagi seorang mahasiswa, terlibat dalam organisasi adalah salah satu upaya mengasah diri agar mampu menjadi manusia yang cerdas dan berwawasan sosial tinggi. Organisasi merupakan salah satu wadah bagi seorang individu untuk mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin. Melalui organisasi seseorang dapat belajar berinteraksi dengan individu-individu lain guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut mutlak dilakukan karena dalam sebuah organisasi memiliki cita-cita yang diusung bersama. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai individu-individu secara mandiri.⁷

⁶ Arbi Sanit, *Pergolakan Melakukan Kekuasaan*, (Jakarta: Insist, 1999), hlm. 10.

⁷ Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 54.

Bagan 1. Penggolongan Organisasi-Organisasi Modern⁸



(Sumber: Penggolongan Organisasi Modern dalam buku karangan Siswanto dan Agus Sucipto berjudul Teori dan Perilaku Organisasi, tahun 2008, hlm. 54.)

⁸ *Ibid.*, hlm.. 14.

Bagan 1 menunjukkan beberapa tipe organisasi modern. Adapun tipe organisasi yang dibahas peneliti adalah organisasi berdasarkan luas wilayah yakni organisasi lokal. Organisasi lokal atau daerah meliputi wilayah atau daerah tertentu pada sebuah Negara. Di Indonesia, luas wilayah dapat dikategorikan ke dalam desa, kecamatan, kota administratif (kotip), kabupaten, kota, dan propinsi.⁹

Organisasi mahasiswa memiliki beberapa corak gerakan. Corak gerakan ini menjadi sebuah ideologi bagi organisasi tersebut sekaligus sebagai identitas diri yang membedakannya dengan organisasi lain. Secara umum dapat dibedakan beberapa jenis gerakan organisasi mahasiswa. Pertama, organisasi mahasiswa yang aktifitasnya bergerak pada isu-isu tertentu yang memfasilitasi minat/bakat. Contohnya: kelompok mahasiswa seni tari, futsal, dsb. Kedua, kelompok mahasiswa yang berbasis sentimen keagamaan tertentu atau berafiliasi dengan lembaga tertentu, seperti: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa, HMI, IMM, dsb. Ketiga, organisasi mahasiswa yang berbasis geografis, yakni yang mengklaim nama Indonesia. Organisasi tersebut digolongkan menjadi dua yaitu yang bersifat nasionalis dan etno-nasionalis (lingkup daerah). Contohnya: KAPMI, PMII, Ikatan Mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu, dll. Keempat, organisasi yang berbasis legalisasi dari pihak kampus, terdiri dari organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi intrakampus berada di bawah pengelolaan perguruan tinggi atau Kementerian tertentu, sehingga dalam menjalankan kegiatan biasanya mendapat dukungan

⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

dana dari pihak terkait. Contoh: Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan, dsb. Sementara organisasi ekstrakampus adalah jenis organisasi mahasiswa yang aktifitasnya berada di luar lingkup perguruan tinggi dan bukan menjadi otoritas perguruan tinggi.

Organisasi mengalami tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Organisasi memiliki strategi masing-masing yang menjadi cara untuk terus hidup. Ibarat dalam sebuah peperangan, strategi yang dipakai akan sangat menentukan dalam meraih sebuah kemenangan. Strategi ini juga diperlukan untuk menanggulangi konflik dalam sebuah organisasi tersebut. Terdapat tiga bentuk konflik, yaitu konflik dalam kelompok sendiri (*within group conflict*), konflik antar kelompok (*conflict between groups in particular organizations*), dan konflik antar-organisasi (*conflict between organizations*).¹⁰ Tidak bisa dipungkiri bahwa antar komponen dalam organisasi sering mengalami perselisihan. Ketika setiap komponen mempunyai tujuan masing-masing dan tidak saling bekerja sama maka konflik tidak akan bisa dihindari. Konflik yang ada di dalam sebuah organisasi mungkin tidak akan membawa “kematian” bagi organisasi yang bersangkutan, namun bila terus dibiarkan akan menjadi sebuah permasalahan serius. Hal ini akan mengancam eksistensi dari sebuah organisasi.

¹⁰ Herman Sofyandi dan dan Irma Garniwa, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 138

Organisasi tidak bisa terlepas dari adanya permasalahan. Untuk itu diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan internal dan eksternal, lalu berpikir bagaimana untuk mengembangkan sebuah organisasi. Setiap anggota membutuhkan pihak-pihak yang mampu melakukan pelatihan, pengembangan manajemen, dan pelatihan personalia. Pengembangan organisasi bertujuan memberi informasi yang benar dan lengkap untuk membantu organisasi beserta anggotanya agar mampu membuat pilihan secara bebas. Berbagai pilihan tersebut berkenaan dengan bantuan bagi para anggota organisasi untuk memperoleh solusi atas masalah yang dihadapi.¹¹ Keputusan yang diambil pada akhirnya akan membentuk identitas sebuah organisasi.

Identitas organisasi merupakan ciri khas kelompok yang membedakannya dengan kelompok lain. Identitas organisasi adalah variabel kognitif yang mempengaruhi tidak hanya bagaimana anggotanya berorganisasi, namun menentukan perilaku dalam lingkungan organisasi (Prati, McMillan, & Karriker, 2007) serta identitas organisasi dapat diartikan internal, yaitu karyawan sebagai pelaku organisasi (Markwick & Fill, 1997; Olins; Witting, 2006) menggambarkan bahwa identitas organisasi sebagai presentasi dari organisasi tersebut kepada semua karyawan sehingga terlihat berbeda dengan organisasi yang lain.¹²

¹¹ Shaun Tyson dan Tony Jackson, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 208.

¹² Lihat Tesis Vieda Havantri, *Implementasi Nilai-nilai sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Organisasi*, Program Magister Pendidikan Profesi Psikologi Industri dan Organisasi, UGM, 2013, hlm. 3.

Beberapa riset mengenai organisasi kemahasiswaan telah dipublikasikan. Studi mengenai organisasi mahasiswa kedaerahan seperti Gerakan mahasiswa Papua: Studi organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta¹³, Himpunan Mahasiswa Bontang (Studi Deskriptif Fungsi Organisasi Mahasiswa Daerah Bontang Di Surabaya)¹⁴, Eksistensi Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Daerah Istimewa Yogyakarta¹⁵ adalah contoh bahwa organisasi kedaerahan bergerak di luar daerah asalnya bahkan hingga lintas provinsi. Adapun IMKP merupakan organisasi yang lahir di Kulon Progo dan berhubungan langsung dengan Kulon Progo. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebuah organisasi mahasiswa kedaerahan berinteraksi langsung dengan daerahnya dan mengonsep identitasnya.

Beberapa organisasi mahasiswa kedaerahan di DIY yaitu IMG (Ikatan Mahasiswa Gunungkidul) dan IMABA (Ikatan Mahasiswa Bantul). IMG berdiri sejak 24 Juli 2009 namun vacum hingga akhir 2012.¹⁶ IMG fokus membenahi kondisi internal pasca lama vacum melalui kegiatan yang bersifat menumbuhkan keintiman anggota. Adapun kegiatannya meliputi *stand up comedy*, syawalan

¹³ Richo Yapy Charly Corputty, *Gerakan mahasiswa Papua: Studi organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta*. Tesis Program Studi Sosiologi, Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada, 2007.

¹⁴ Dikita Danu Satriyawan. 2011. *Himpunan Mahasiswa Bontang (Studi Deskriptif Fungsi Organisasi Mahasiswa Daerah Bontang Di Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga.

¹⁵ Rudi, 2012, *Eksistensi Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, 2012, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

¹⁶ <http://ikatanmahasiswagunungkidul.blogspot.co.id/p/tentang-kami.html> (diakses pada 28 Juni 2016, pukul 20.23)

pengurus, buka bersama, dan *fun* futsal. IMG juga peduli terhadap kondisi sosial daerah yang diwujudkan melalui aksi galang dana untuk korban tanah longsor di Nglipar tahun 2013 silam. Adapun IMABA lahir pada 24 oktober 2009. IMABA adalah organisasi mahasiswa kedaerahan asal Bantul yang sudah berbadan hukum dan menginduk pada Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).¹⁷ IMABA membentuk identitas mereka sebagai organisasi yang berjiwa sosial, peduli pendidikan, dan berjiwa muda. Adapun kegiatan kegiatan mereka antara lain: *Parcel on the Street 6*, IMABA Mengajar, Qurban, Ngabuburit, Workshop Bisnis Online, dll.¹⁸

Di Kabupaten Kulon progo, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sekelompok mahasiswa yang berdomisili di Kulon Progo membentuk sebuah perkumpulan yang bernama IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo). Pada 3 Desember 2011 dibentuklah IMKP sebagai wadah berorganisasi bagi siapa saja mahasiswa asli Kulon Progo yang berkuliah dimanapun. IMKP bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan keolahragaan dengan mengusung semangat kedarahan yang diwujudkan melalui beberapa program kerja baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat mendadak (dilaksanakan ketika keadaan mendesak,

¹⁷ Wawancara dengan Anggar Setiawan, anggota IMKP 2011-2015, tanggal 27 Juni 2016.

¹⁸ <http://www.mahasiswabantul.org/p/tentang-imaba.html> (diakses pada 28 Juni pukul 2016, pukul 20. 30)

seperti penggalangan dana untuk bencana alam). Sejak pertama kali dibentuk hingga saat ini, IMKP telah melalui 4 kali pergantian masa jabatan.¹⁹

Anggota IMKP berasal dari beberapa universitas di Provinsi DIY. Sejak periode 2011/2012–2015/2016, anggota IMKP adalah mahasiswa dari universitas berikut ini: UNY, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UMY, UII, UPN Veteran, UAD, STTNAS, IKIP PGRI Wates, IKIP PGRI Yogyakarta, UNPROK, STIMIK AMIKOM, Universitas Sanata Dharma, Poltekkes Yogyakarta, UMBY, MMTTC, dan UT.²⁰

Sebagai sebuah organisasi mahasiswa yang bersifat kedaerahan, IMKP mengusung semangat untuk mengerahkan setiap potensi mahasiswa asli Kulon Progo. Awal mula berdirinya IMKP didasari oleh adanya inisiatif mengumpulkan mahasiswa yang tersebar di berbagai universitas yang ada di DIY baik yang berstatus negeri maupun swasta. Setiap potensi lingkungan baik berupa jumlah mahasiswa, bantuan dari pihak lain, relasi, dan sebagainya merupakan hal yang menentukan laju gerakan organisasi. IMKP telah memilih Kulon Progo sebagai wilayah jangkauan gerakan organisasi namun tidak menutup kemungkinan bila kelak akan meluas. Organisasi sangat bergantung pada lingkungan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien bisa bergerak. Organisasi memilih

¹⁹ Wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, Ketua IMKP 2014/2015, tanggal 15 Oktober 2015.

²⁰ Data Anggota IMKP tahun 2011-2016.

lingkungan yang akan didiaminya sekaligus menentukan lingkungan yang telah dipilihnya itu.²¹

IMKP merupakan wadah bagi mahasiswa yang berdomisili asli dari Kabupaten Kulon Progo untuk berorganisasi dan berkontribusi bagi daerahnya. Hal ini didasari oleh perasaan bahwa anggota IMKP merasa memiliki kesamaan domisili yaitu berasal dari daerah yang sama. Adanya kesamaan tempat tinggal maka satu sama lain akan memiliki kesempatan lebih besar untuk dapat saling berinteraksi. Adanya faktor tersebut menurut John Gullahorn merupakan kemungkinan besar jika sebuah kelompok akan lebih mudah terbentuk dibandingkan dengan mereka yang tinggal atau bekerja berjauhan.²²

Organisasi pasti menghadapi sejumlah permasalahan yang menjadi bagian dari organisasi tersebut. Sebagai wadah berorganisasi bagi mahasiswa Kulon Progo, IMKP menghadapi beberapa tantangan dan juga hambatan. Pertama, IMKP belum legal/terdaftar dalam kantor notaris dan juga belum memiliki akta pendirian. Hal ini menyebabkan IMKP memiliki keterbatasan dalam mendapatkan sumber pendanaan kegiatan. Kedua, belum ada kantor sekretariat menyebabkan berpindah-pindahannya tempat untuk melakukan pertemuan. Minimnya kontribusi pengurus dan anggota menyebabkan IMKP statis hanya melakukan 3 program

²¹ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 199.

²² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo, 1983), hlm. 94.

kerja wajib (makrab, turnamen futsal sma se-Kabupaten Kulon Progo, dan pelaksanaan *tryot* persiapan masuk perguruan tinggi bagi siswa sma/ sederajat)²³.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh IMKP menuntut segenap pengurusnya melakukan diskusi untuk menemukan sebuah solusi. Kesepakatan yang diambil akan menentukan bagaimana mereka membuat sebuah konsep ideal tentang pemuda/mahasiswa, khususnya di Kulon Progo. Pembentukan konsep ini tak hanya berasal dari bagaimana pengurus mengambil sikap terhadap sebuah masalah, namun juga berasal dari refleksi terhadap fenomena sosial politik di luar karena sebuah organisasi tidak mungkin hidup sendiri tanpa menjalin hubungan dengan pihak lain. IMKP merupakan organisasi kedaerahan yang beranggotakan mahasiswa berdomisili Kulon Progo yang sebagian besar anggota menempuh studi di pusat kota Yogyakarta namun mereka melaksanakan kegiatan di daerah (Kulon Progo). Identitas mereka terbangun melalui fakta bahwa anggota memiliki kedekatan geografis dengan daerahnya meski sebagian besar dari mereka tidak menempuh studi di Kabupaten Kulon Progo. Jarak antara pusat kota dengan Kulon progo kurang lebih 30 km (sekitar 1 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor) dan ini memungkinkan mereka untuk melakukan mobilisasi.

Penelitian yang dilakukan kali ini membahas tentang tantangan organisasi dan respon IMKP menghadapi hal tersebut sejak tahun 2011-2015. Tantangan organisasi membentuk pilihan strategi yang kondisional. Setiap periode kepengurusan memiliki berbagai tantangan terkait dengan usaha mereka

²³ Hasil wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, pada 13 Oktober 2015

membentuk sebuah identitas organisasi mahasiswa kedaerahan. Peneliti bermaksud mengetahui bagaimana langkah IMKP membentuk identitas mereka melalui berbagai dinamika yang terjadi baik dalam internal maupun eksternal IMKP meliputi hubungan dengan realitas sosial maupun politik. Peneliti menggambarkan proses-proses pembentukan identitas tersebut hingga mengidentifikasi identitas apa saja yang terbentuk sebagai hasil dari proses-proses tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang pentingnya identitas sebagai faktor pemersatu kelompok sekaligus pembedanya dengan kelompok lain, penelitian ini mengajukan rumusan pertanyaan riset sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan identitas kelompok terjadi dalam IMKP?
2. Konsep identitas pemuda seperti apakah yang terbentuk sebagai hasil dari proses di dalam IMKP?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendalami signifikansi diskursus tentang identitas pemuda dari perspektif organisasi lokal (IMKP).
2. Mengidentifikasi dinamika kontestasi wacana tentang identitas pemuda di tingkat lokal.
3. Mengetahui konstruksi identitas pemuda yang dihasilkan IMKP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, memberikan perspektif baru terhadap khasanah penelitian yang sudah ada tentang organisasi mahasiswa kedaerahan. Kontribusi penelitian ini terletak pada fokus konstruksi identitas kelompok yang selama ini cenderung luput dari perhatian akademis, dengan melakukan analisis yang eklektik (luwes) atas fenomena sosial (budaya populer) dan fenomena politik (bangkitnya identitas kedaerahan dan reformasi politik Indonesia).
2. Manfaat praktis, penelitian dapat menjadi acuan bagi IMKP dan juga organisasi mahasiswa kedaerahan di lain daerah yang ingin memperkuat identitasnya untuk mengembangkan organisasi ke arah yang lebih baik. Penelitian ini memberi gambaran tentang dinamika pembentukan organisasi yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi organisasi serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan tinjauan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan maksud

membandingkan dan mempertegas pentingnya dilakukan penelitian “Konstruksi Identitas Pemuda Daerah pada IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo).” Adapun penelitian-penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

Pada penelitian yang berjudul *Gerakan mahasiswa Papua: Studi organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta*²⁴ memiliki perbedaan dengan milik peneliti yaitu pada identitas organisasi. Metode yang digunakan adalah fenomenologi. Adapun teori yang digunakan adalah perspektif teori proses politik Sidney Tarrow. Penelitian tentang IMKP berfokus pada proses pembentukan identitas organisasi dan konsep pemuda yang ideal, sementara penelitian tentang AMP berfokus pada strategi politik organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dikita Danu Satriyawan yang berjudul *Himpunan Mahasiswa Bontang (Studi Deskriptif Fungsi Organisasi Mahasiswa Daerah Bontang Di Surabaya)*²⁵ berfokus pada fungsi organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi berperan lengkap dan wawancara yang dilakukan kepada informan seperti pendiri organisasi, ketua organisasi, wakil organisasi dan anggota organisasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada teori Schaltman dan Strauss untuk mengetahui

²⁴ Richo Yapy Charly Corputty, dan Suharko, *Gerakan mahasiswa Papua: Studi organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta*. Tesis Program Studi Sosiologi, Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada, 2007.

²⁵ Dikita Danu Satriyawan. 2011. *Himpunan Mahasiswa Bontang (Studi Deskriptif Fungsi Organisasi Mahasiswa Daerah Bontang Di Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga.

fungsi organisasi. Penelitian yang ditulis oleh Dikta Danu Satriawan berfokus pada fungsi organisasi, sementara milik peneliti berfokus pada pembentukan identitas organisasi.

Skripsi karya Rudi yang berjudul *Eksistensi Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Daerah Istimewa Yogyakarta*²⁶ menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan bertahannya organisasi. Penelitian ini melihat bagaimana pengurus KAPMI menjalankan agenda dan melakukan regenerasi kepengurusan. Teori yang digunakan adalah teori kelompok sosial. Subyek penelitian adalah pengurus, anggota, dan calon mahasiswa baru yang berada di asrama daerah di Yogyakarta. Penelitian ini melihat bagaimana KAPMI menjalankan roda kepengurusan di tiap periode dan mengidentifikasi apa saja faktor yang menyebabkan KAPMI mampu bertahan, sedangkan milik peneliti melihat bagaimana identitas organisasi terbentuk melalui faktor internal dan eksternal dan mengetahui identitas apa saja yang terbentuk.

Penelitian milik Yuliana Adeni Susri Alfarabi berjudul *Adaptasi Mahasiswa IKMAJAS (Ikatan Mahasiswa Jakarta dan Sekitarnya) di Universitas Bengkulu (Sebuah Proses Komunikasi Antarbudaya)*²⁷ adalah penelitian tentang organisasi mahasiswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan

²⁶ Rudi, 2012, *Eksistensi Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, 2012, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

²⁷ Yuliana, Adeni Susri , Alfarabi, *Adaptasi Mahasiswa IKMAJAS (Ikatan Mahasiswa Jakarta dan Sekitarnya) di Universitas Bengkulu (Sebuah Proses Komunikasi Antarbudaya)*, 2013,Skripsi, UNIB.

budaya yang di bawa oleh mahasiswa dari Jakarta dan sekitarnya ke Bengkulu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini membahas bagaimana mahasiswa beradaptasi terhadap budaya, sedangkan peneliti membahas pembentukan identitas organisasi.

Skripsi karya Fitria Purnama Sari berjudul *Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta)*²⁸ membahas cara beradaptasi mahasiswa perantauan yang tergabung dalam organisasi mahasiswa berbasis etnisitas. Penelitian ini juga menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa perantauan selama beradaptasi dan memahami penerimaan *host culture* terhadap minoritas budaya perantauan. Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan paradigma interpretif dengan menggunakan metode analisis fenomenologi. Penelitian ini membahas bagaimana adaptasi budaya mahasiswa perantauan yang masuk ke lingkup organisasi etnisitas, sementara peneliti mengidentifikasi bagaimana identitas terbentuk dan apa saja identitas seperti apa yang terbentuk.

²⁸ Fitria Purnama Sari, *Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta)*, 2013, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Diponegoro.

Perbedaan riset milik peneliti dengan penelitian yang bertema sejenis terletak pada faktor-faktor yang membentuk identitas IMKP sebagai sebuah organisasi mahasiswa kedaerahan. Peneliti telah menjelaskan proses-proses baik di dalam organisasi maupun yang berhubungan dengan relasi sosial IMKP dengan pihak luar sehingga memunculkan konstruksi identitas. Melalui proses-proses tersebut peneliti telah memaparkan identitas seperti apa yang terbentuk. Penelitian ini akan berbeda dengan tema serupa karena fokus penelitian terletak pada pembentukan identitas organisasi IMKP sejak periode kepengurusan 2011-2015.

F. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori konstruktif identitas yang disampaikan oleh filsuf Kanada bernama Charles Taylor yang disempurnakan oleh Frantz Fanon. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana IMKP membentuk identitas mereka sebagai organisasi mahasiswa kedaerahan. Abdulkader Tayob menjelaskan pemikiran dua tokoh tersebut melalui bab 10 (*The Shifting Politics of Identity*) pada buku karangan Armando Salvatore dan Martin van Bruinessen berjudul *Islam and Modernity*.²⁹ Taylor menjabarkan sifat konstruktif identitas yang diproduksi melalui dialog dengan masa lampau dan masa sekarang. Taylor menyatakan bahwa identitas Barat tidak sepenuhnya terkatung-katung tanpa adanya arah atau isi yang khusus. Taylor mencoba

²⁹ Armando Salvatore dan Martin van Bruinessen, *Islam and Modernity*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009, hlm. 262.

memetakan jalan tengah antara mereka yang menyatakan bahwa identitas itu pemberian dan primordial, dengan mereka yang hanya tertarik untuk menunjuk pada konstruksi arbitreranya (Taylor 1989, 1991, 1992; Abbey 2000).³⁰

Salah satu gagasan penting Taylor tentang identitas modern yang ia tekankan dan yang sering dilupakan adalah dasarnya di dalam kelahiran modernisasi dan tradisi Masa Pencerahan. Menurutnya, ide tentang identitas tidak dapat dipisahkan dari munculnya negara yang modern dan egalitarian. Identitas menjadi penting ketika sebuah negara meninggalkan sistem yang berdasarkan status yang diterapkan pada kelas-kelas yang berbeda di mana seorang individu berasal. Taylor yang merupakan akademisi dari Revolusi Prancis (1992: 49), menandai Rousseau sebagai seseorang yang tanpa henti menentang sistem terhormat *ancient regime*, untuk diganti dengan gagasan mengenai penghargaan dan martabat. Dalam kontrak sosialnya, Rousseau (1762) 1976; 268) menekankan persamaan warga negara yang legal dan politis.

Pemikiran Taylor dipengaruhi pendapat Rosseau yaitu mengganti identitas dari masa sebelum Masa Pencerahan yang diwariskan dan diberi, dengan identitas yang berbasis martabat dan kepribadian dari tiap individu.³¹ Menurut Taylor, status seseorang baik budak atau priyayi harus dihilangkan,

³⁰ *Ibid.*, hlm., 262.

³¹ *Ibid.*, hlm., 263.

bahkan bila perlu disembunyikan agar bisa membaaur dengan masyarakat yang egaliter. Konvensi dapat terjadi apabila masyarakat berada dalam situasi yang egaliter. Para aktor akan mustahil menciptakan sebuah kesepakatan bersama tanpa adanya kesamaan hak dan kesempatan yang sama diantara mereka. Egaliter merupakan suatu kondisi saat setiap anggota kelompok atau organisasi punya hak dan kebebasan yang sama untuk mengutarakan pemikiran masing-masing tanpa dibatasi status.

Teori Taylor mendapat kritik dari Franz Fanon. Fanon menambahkan bahwa identitas hanya bisa terbentuk melalui pergolakan dalam internal negara atau kelompok (*self*), namun juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar suatu kelompok (*other*). *Identities in the colonies had to be fashioned out of the critique of both self and other.*³² *Self* merupakan penjabaran bahwa identitas merupakan dialog dalam wilayah kelompok seperti yang diutarakan oleh Taylor, dan *other* merupakan hal lain di luar kelompok meliputi relasi dengan kelompok lain dan situasi sosial politik.

Aktor dalam IMKP merupakan setiap pengurus yang berkontribusi di dalam proses pembentukan identitas organisasi. Identitas ini diperoleh dari setiap kesepakatan yang terjadi di dalam kelompok maupun berdasarkan pengaruh dari luar organisasi yang termanifestasi melalui gaya tindakan. Gaya tindakan ini merupakan ciri sebuah kelompok yang dapat diamati dan sifatnya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Masing-masing

³² *Ibid.*, hlm., 264.

mendemonstrasikan kemungkinan identitas yang menampilkan dirinya pada aktor-aktor yang berbeda. Gaya yang berbeda ini tidak terbatas dengan sempit hanya pada aplikasi konsisten.³³ Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa identitas tidak hanya terbentuk melalui gaya tindakan yang sifatnya tetap, namun selalu berubah-ubah mengikuti perubahan kesepakatan dalam kelompok.

Konstruksi identitas merupakan hal yang akan terus mengalami perputaran dan tidak akan pernah berhenti karena sifatnya yang dinamis. IMKP terdiri dari kumpulan individu yang berbeda latar belakang, namun hal tersebut bukan menjadi kendala untuk menciptakan sebuah identitas melalui konsensus karena posisi mereka setara dalam organisasi sehingga masing-masing aktor berhak berpendapat. Oleh karena itu identitas pemuda dalam IMKP terbentuk berdasarkan perpaduan dua hal yaitu melalui dinamika internal kelompok (*self*) serta pengaruh faktor-faktor di luar organisasi (*other*).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

³³ *Ibid.*, hlm. 276.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mencari sebab akibat dari adanya sesuatu, memahami dan mendalami setiap permasalahan tertentu yang menjadikan seorang peneliti sampai kepada pengambilan analisis dan kesimpulan yang bersifat objektif.³⁵ Oleh karena itu dengan metode kualitatif peneliti dapat mengungkapkan berbagai temuan di lapangan terkait dengan bagaimana upaya-upaya IMKP dalam membentuk identitas sebagai organisasi mahasiswa kedaerahan di Kabupaten Kulon Progo.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Kabupaten Kulon Progo. Alasan peneliti memilih tempat ini karena IMKP melakukan kegiatan mereka di Kabupaten Kulon Progo. IMKP berhubungan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo. Tidak seperti organisasi kedaerahan lain yang melakukan aktivitas di luar daerah asal (berkumpul di kampus), contoh: Ikatan Keluarga Mahasiswa Wonosobo yang kuliah di Yogyakarta. Peneliti tetap menyesuaikan dengan keberadaan narasumber dikarenakan IMKP belum mempunyai kantor sekretariat. Selama ini dalam melaksanakan rapat maupun pertemuan rutin IMKP sering berpindah tempat. Walaupun sering

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

³⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

berpindah tempat dalam melaksanakan rapat namun masih berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati setiap perilaku yang dilakukan oleh objek. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan kondisi internal IMKP dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi eksistensi IMKP. Peneliti telah melakukan *participant observation* yaitu terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁶ Peneliti mengamati kegiatan IMKP dan bagaimana situasinya. Melalui metode ini, maka data yang didapatkan akan lebih tajam.

b. Wawancara

Peneliti telah melakukan proses tanya jawab dengan informan. Proses tersebut dilakukan secara langsung dengan tatap muka langsung selama kurun waktu 2 Februari 2016 hingga 26 Juni 2016. Peneliti telah mewawancarai 18 narasumber yang terdiri dari 13 pengurus IMKP baik yang masih aktif maupun yang pernah menjadi pengurus, 2

³⁶ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 106.

pihak sponsor, 1 pihak KNPI, 1 pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kulon Progo, dan Bupati Kulon Progo.

c. Dokumen

Penelusuran dokumen berkaitan dengan jumlah total seluruh anggota IMKP beserta pengurus dan struktur organisasi IMKP. Lalu peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen lain dalam bentuk tulisan-tulisan atau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti telah mengumpulkan data berupa foto-foto, pamflet, poster, data di media sosial, dan berita di media cetak.

4. Metode Analisis Data

Menurut Seiddel, analisis data kualitatif prosesnya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Mencatat hal-hal yang bisa dimasukkan ke dalam catatan lapangan. Lalu catatan tersebut diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- c. Berpikir, agar data yang dikategorikan memiliki makna. Mencari makna dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis datanya mencakup:³⁸

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 145.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah merangkum dan memilih data-data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut merupakan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan baik yang berupa catatan maupun dokumentasi. Kemudian data disesuaikan dengan jenisnya masing-masing yang kemudian disederhanakan dan dicari makna dasarnya.

b. Kategorisasi

Peneliti melakukan kategori setelah data disederhanakan dan dipilih. Dalam proses ini data selanjutnya disusun secara sistematis ke dalam satu bagian dengan sifatnya masing-masing yang menonjolkan hal-hal penting. Bagian-bagian data yang telah terkumpul dipilah kembali lalu dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

c. Display data

Display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai. matriks-matriks display data tersebut digunakan untuk memudahkan pengonstruksian dalam rangka menentukan, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.

d. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah penarikan kesimpulan berangkat dari pertanyaan dan tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk menjamin keabsahan data. Dalam proses penelitian yang akan peneliti lakukan, analisis data dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui hasil wawancara dengan informan beserta hasil pengamatan lalu ditambah dengan teori yang berasal dari beberapa literatur yang disesuaikan dengan kebutuhan data, kemudian disimpulkan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang riset yang dilakukan peneliti meliputi permasalahan yang diangkat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi konstruksi identitas organisasi pemuda IMKP. Selanjutnya menjelaskan rumusan masalah yang diajukan, tujuan, dan manfaat penelitian. Studi pustaka berisi menjelaskan posisi penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rujukan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti lain. Tujuannya agar jelas letak perbedaan dan keaslian riset. Kerangka teori berisi teori tokoh sosiologi untuk menganalisis temuan di lapangan. Metode penelitian yaitu cara penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data. Instrumen penelitian meliputi *interview guide*.

BAB II menjelaskan setting lokasi penelitian. Bagian ini berisi data profil Kulon Progo. Kemudian peneliti memaparkan gambaran umum organisasi pemuda di Kulon Progo. Telah dijelaskan mengenai sisi historis meliputi asal-usul IMKP.

BAB III berisi dinamika internal dan eksternal organisasi. Dinamika internal meliputi kegiatan IMKP dan tantangan organisasi yang dihadapi. Sementara dinamika eksternal berkaitan dengan pihak-pihak luar organisasi yang menjalin hubungan dengan IMKP.

BAB IV merupakan tahap penyajian data dan analisis data. Data hasil wawancara telah dipaparkan sesuai dengan kebutuhan riset. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori yang relevan yaitu teori milik Charles Taylor yang disempurnakan Frantz Fanon mengenai bagaimana identitas kelompok dibentuk. Tahap analisis merupakan proses mengupas temuan-temuan dalam penelitian yakni terkait dengan konstruksi identitas pemuda dalam IMKP dan apa saja identitas pemuda yang dapat diidentifikasi. Pertanyaan riset dan hasil temuan di lapangan akan dipadukan agar tujuan riset dapat terlihat.

BAB V adalah tahap akhir penulisan yang berisi penutup. Pertama peneliti telah menulis kesimpulan mengenai hasil risetnya yakni tentang konstruksi identitas pemuda daerah di IMKP. Pada bagian ini juga berisi saran kepada IMKP dan juga pada peneliti yang bermaksud meneliti tema yang serupa. Tujuannya agar penelitian ini tidak hanya selesai sebagai tugas akhir kuliah semata namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN IMKP

A. Kondisi Demografis Kabupaten Kulon Progo

1. Letak Geografis

Kulon Progo merupakan salah satu dari 5 kabupaten yang ada di Provinsi DIY. Kulon Progo yang memiliki ibukota Wates terdiri dari 12 kecamatan yakni Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, Nanggulan, Pengasih, Kokap, Wates, Sentolo, Panjatan, Temon, Lendah, dan Galur. Adapun wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

2. Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kulon Progo dalam Angka, perekonomian Kabupaten Kulon Progo digerakkan melalui sektor pertanian. Menanggapi hal tersebut maka pemerintah daerah terus berupaya menciptakan alternatif cara dalam rangka menciptakan komoditas lain yang memiliki kualitas unggul dan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Produk-produk unggulan tersebut telah diekspor ke beberapa

negara seperti Jepang, Belanda, dan Australia. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo terus berupaya meningkatkan volume maupun nilai ekspor komoditas unggulan tersebut dan memasarkan produk unggulan hasil industri melalui program paket wisata, pameran, dan promosi keluar daerah. Produk-produk unggulan Kabupaten Kulon Progo tersebar di beberapa kecamatan, antara lain industri rumah tangga kerajinan agel terpusat di Kecamatan Pengasih, Sentolo, dan Nanggulan. Pabrik arang briket di Kecamatan Sentolo, kerajinan kayu di Kecamatan Sentolo, gula kristal di Kecamatan Girimulyo dan pabrik wig di Kecamatan Wates.³⁹

3. Kemiskinan

Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kabupaten kategori miskin. Setiap kecamatan memiliki prosentase kemiskinan yang berbeda-beda. Adapun prosentase kemiskinan pada beberapa kecamatan adalah sebagai berikut:

Prosentase KK miskin tahun 2014 adalah 16,74%, terdiri dari KK yang statusnya sangat miskin 4,12% (5074 KK) dan miskin 12,62% (17.971 KK). Jika dilihat dari jumlah jiwa, prosentase penduduk sangat miskin adalah 3,71% penduduk, dan 11,95% penduduk miskin, sehingga total prosentase penduduk miskin Kulon Progo ada 15,66%. Dibandingkan dengan data tahun 2013, maka

³⁹ Kulon Progo dalam Angka Tahun 2014, hlm. 309

terjadi penurunan KK miskin. Tahun 2013 adalah KK miskin hasil pendataan Pemkab Kulon Progo sebanyak 22,54% (data BPS: 21,39%), sementara tahun 2014 menjadi 16,74% (angka sementara BPS 19,02%). Pada tahun 2014 prosentase KK miskin tertinggi ada di Kecamatan Kokap (23,38%), diikuti Girimulyo (21,04%), dan Samigaluh (19,99%). Sedangkan angka terendah ada di Kecamatan Nanggulan (9,28%).⁴⁰

Tabel 1. Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota seluruh Provinsi D. I. Yogyakarta.⁴¹

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
	Pendapatan Daerah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)
1. Kulon Progo	596.428.928	565.183.046	655.604.967	882.586.664	918.782.460
2. Bantul	882.149.786	876.204.470	900.867.639	1.337.570.725	1.337.731.871
3. Gunungkidul	711.953.527	729.518.599	843.349.755	1.076.501.995	1.172.722.552
4. Sleman	996.182.715	985.404.158	1.272.583.653	1.589.722.974	1.670.168.665
5. Yogyakarta	749.997.837	754.156.794	792.008.136	1.158.134.797	1.071.527.411

(Sumber: Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemerintahan Kabupaten/Kota*, Yogyakarta, 2009)

Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat pendapatan daerah yang rendah. Berdasarkan data Statistik Pemerintahan Kabupaten/Kota yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik DIY, tercatat bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki pendapatan daerah terendah di antara kabupaten lainnya, yakni Bantul, Gunungkidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta (lihat tabel 2).

⁴⁰ <http://bappeda.kulonprogokab.go.id/article-103-evaluasi-data-kemiskinan-tahun-2014.html> (diakses pada 12 Juni 2016 pukul 13.54).

⁴¹ Dihitung berdasarkan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah, bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak/sumber daya alam, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan lain-lain pendapatan yang sah.

4. Sosial

Kondisi dan perkembangan sosial di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 dapat dipantau melalui indikator agama, kesehatan, keamanan, yang ada pada masyarakat, karena hal tersebut mencerminkan adanya hubungan dan toleransi yang saling terkait. Berdasarkan data dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo, mayoritas penduduk Kabupaten Kulon Progo adalah pemeluk agama Islam sebesar 93,74 persen; kemudian agama Katholik 4,69 persen; agama Kristen 1,41 persen; agama Hindu 0,01 persen; dan agama Buddha 0,15 persen.⁴²

Tempat peribadatan yang tersedia di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 terdiri dari 1.018 masjid, 498 mushola, 545 langgar, 26 gereja kristen, 5 gereja katolik, dan 48 kapel dimana jumlah kapel terbanyak di kecamatan Kalibawang sebanyak 20 kapel.⁴³ Tempat ibadah umat Buddha vihara hanya terdapat di Kecamatan Girimulyo yaitu 6 vihara dan 1 cetya. Sedangkan tempat ibadah umat Hindu belum tersedia di Kabupaten Kulon Progo.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 8 rumah sakit dengan 116 dokter dan 415 paramedis. Delapan rumah sakit tersebut terletak di Kecamatan Temon 1 unit, Kecamatan Wates 3 unit, Kecamatan Lendah 2 unit, Kecamatan Nanggulan 1 unit, dan Kecamatan

⁴² Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Tahun 2014, hlm. 90.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 90.

Kalibawang 1 unit. Pada tahun 2013 di Kabupaten Kulon Progo terdapat 21 puskesmas dan 63 puskesmas pembantu dengan 52 dokter dan 321 paramedis.⁴⁴

Kasus kesehatan paling menonjol yang ditangani oleh RSUD Wates maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya adalah penyakit panas, pilek, diare, dan asma. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah tingkat kesehatan balita. Pada tahun 2013 dari 27.392 balita yang mendapat pelayanan kesehatan dari puskesmas, ada sebanyak 173 balita (0,63%) dengan status gizi buruk. Angka ini turun dibandingkan dengan tahun lalu sebanyak 177 balita berstatus gizi buruk. Dari 5.375 kelahiran yang dilaporkan 0,98% diantaranya lahir mati (yakni sejumlah 53 kelahiran). Pada tahun 2013 jumlah bayi yang meninggal sebanyak 97 orang dan 15 balita meninggal. Jumlah penduduk yang mendapatkan jaminan kesehatan pra bayar gratis dari jamkesmas sebanyak 141.893 peserta.

Gambaran lain tentang Kabupaten Kulon Progo dari sisi sosial masyarakat dapat dilihat dari data tingkat kriminalitas. Jumlah kejahatan yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 sebanyak 306 kasus. Jumlah tambahan napi berdasarkan putusan pengadilan mencapai 227 orang. Berdasarkan klasifikasi umur, tambahan napi tersebut terdiri dari dewasa sebanyak 98,67 persen; pemuda sebanyak 0,04 persen; dan anak-anak 0,08 persen. Jika didasarkan pada lama kurungan <1 tahun ada 89,73 persen; 1-5

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

tahun 8,92 persen; lebih dari 5 tahun 1,33 persen; dan pidana seumur hidup tidak ada.

5. Budaya

Kesenian daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan. Kabupaten Kulon Progo mempunyai perkumpulan kesenian tari sebanyak 346 kelompok, seni musik sebanyak 533 kelompok dan seni teater sebanyak 124 kelompok. Jumlah organisasi kepemudaan dan olahraga tercatat sebanyak 238 organisasi.⁴⁵

B. Gambaran Umum Organisasi Pemuda dan Mahasiswa di Kulon Progo

Di Kabupaten Kulon Progo terdapat beberapa organisasi pemuda dan mahasiswa seperti PHBI (Panitia Hari Besar Islam), IMM Kulon Progo, Pemuda Pancasila, FBKP (Facebook Kulon Progo), Bule Mengajar, dan lain sebagainya. Beberapa organisasi tersebut ada yang merupakan perpanjangan dari organisasi keagamaan dan juga partai politik tertentu, sebagai contoh PHBI yang berasal dari Muhammadiyah dan Pemuda Pancasila yang berasal dari Golkar. Organisasi-organisasi tersebut sebagian besar masih belum tercatat dalam Kesbangpol Kulon Progo.

Data dari Kesbangpol Kulon Progo menunjukkan ada 508 organisasi yang berhasil masuk ke dalam data base. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

313 Ormas, 51 LSM, 9 Organisasi Profesi, dan 135 Organisasi Keagamaan.⁴⁶

Dari total seluruh organisasi hanya terdapat 33 organisasi yang telah memiliki akta pendirian dan memiliki nomor organisasi di Kantor Kesabangpol Kulon Progo. Adapun organisasi kepemudaan yang masuk ke dalam *database* sejumlah 25.

Tabel 2. Daftar Organisasi Kepemudaan yang Dihimpun Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kulon Progo

No.	Nama Organisasi	Keterangan	
		Terdaftar	Belum Terdaftar
1	Ikatan Remaja Muhammdiyah		√
2	Ikatan Remaja Mahasiswa Muhammdiyah	√	
3	Pemuda Katholik		√
4	Pemuda Muhammadiyah		√
5	Karang Taruna Wahyuharjo, Lendah		√
6	Karang Taruna Tunas Jati		√
7	Karang Taruna Mandiri		√
8	Karang Taruna Hargotirto		√
9	Karang Taruna Tirto		√
10	Karang Taruna OSERAM		√
11	Karang Taruna Sekartaji		√
12	Karang Taruna Soropati		√
13	Karang Tauna Axsanada		√
14	Karang Taruna Maju		√
15	Karya Muda		√
16	Karang Taruna Teganing 1		√
17	Karang Taruna Kusuma Sakti		√
18	Pemuda Pancasila		√
19	PIK Remaja Girmulyo		√
20	Karang Taruna Bhakti Manunggal		√
21	GP Anshor Purwosari		√
22	Pemuda Budhis Teravada Indonesia (PATRIA)		√
23	Karang Taruna "PUSOKO" Desa Jatimulyo		√
24	Mudika		√
25	Rahatione		√

(Sumber: Database Ormas Kesbangpol Triwulan 4 tahun 2015)

⁴⁶ Database Ormas Kesbangpol Triwulan 4 tahun 2015

Organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di Kulon Progo bisa bersinergi dengan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kulon Progo. Bagi organisasi yang ingin terdaftar menjadi bagian dari KNPI harus berbadan hukum, memiliki akta pendirian/notaris, dan berkas verifikasi akan ditentukan dalam sidang KNPI. Ketika sudah bergabung maka organisasi yang telah tergabung bisa mengakses dana pemerintah melalui KNPI. Tapi dalam prakteknya tidak semudah itu dalam memperoleh kucuran dana. Pertimbangan apakah dana bisa turun atau tidak diambil berdasarkan program kerja yang diajukan. Sebuah organisasi harus berkoordinasi dengan organisasi lain yang terdaftar di KNPI untuk saling bersinergi merumuskan sebuah program kerja. Alasan kenapa KNPI menuntut adanya komunikasi antar organisasi sebelum melaksanakan program kerja adalah ingin menciptakan sinergitas antar organisasi sehingga mencegah konflik antar organisasi.⁴⁷

KNPI berperan sebagai wadah koordinasi bagi organisasi pemuda di daerah. Adapun pengurus KNPI berasal dari demisioner organisasi yang sebelumnya telah tergabung dalam organisasi yang menginduk di KNPI. Nama lain dari para pengurus dalam KNPI yakni MPI (Majelis Pemuda Indonesia). Pemilihan pengurus diadakan 4 tahun sekali pada Musyawarah Daerah.

C. Gambaran Umum IMKP

1. Sejarah Berdirinya IMKP

⁴⁷ Wawancara dengan pengurus KNPI Amri Muttaqin , Wakil Sekretaris Bidang Organisasi dan Hubungan Antar Organisasi di tingkat Kabupaten dan Koordinator Departemen Bidang Penanggulangan Bencana Alam tingkat provinsi pada 16 Mei 2016.

Wacana untuk membentuk sebuah perkumpulan mahasiswa asal Kabupaten Kulon Progo sebenarnya sudah muncul di pertengahan 2010. Kala itu terdapat sebuah Perkumpulan Mahasiswa jurusan Olahraga asal Kulon Progo (PMOKP) yang berasal dari UNY. Terbentuknya komunitas ini berawal dari keisengan dan kedekatan para mahasiswa jurusan olahraga karena mereka sebelumnya sering berkumpul dalam kegiatan futsal serta mengikuti latihan rutin hingga mengikuti kompetisi futsal. Pada bulan November 2011 muncul keinginan dari para mahasiswa jurusan olahraga yang diprakarsai oleh Fatoni untuk membentuk organisasi mahasiswa daerah yang bernama Ikatan Mahasiswa Kulon Progo (IMKP) UNY jurusan olahraga.

Adapun mahasiswa lain yang terlibat yaitu Bangkit Budi Iswanjaya, Anggar Setiawan, Kuncoro Aji Laksono, Pambudi Guntur Wicaksono, Nahrul, dan Jeni Ari Saputro.⁴⁸ Motivasi yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi ini adalah sebagai wadah aktualisasi diri para mahasiswa asal Kulon Progo serta ingin membangun Kabupaten Kulon Progo ke arah yang lebih baik. Keinginan tersebut timbul karena Fatoni bersama beberapa mahasiswa merasa bahwa selama ini belum ada sebuah perkumpulan yang khusus mewadahi para mahasiswa khususnya asal Kulon Progo. Sebelumnya mereka telah menelusuri beberapa forum yang terdapat di grup *facebook* namun ternyata ditemukan bahwa grup tersebut tidak melakukan gerakan aktif.

⁴⁸ Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, Ketua IMKP 2011-2012, mahasiswa asal UNY jurusan Ilmu Keolahragaan, 1 Februari 2016.

Antusiasme mahasiswa tidak hanya datang dari jurusan olahraga saja, namun juga berasal dari jurusan lain di beberapa fakultas di UNY. Kala itu media komunikasi yang paling sering digunakan adalah *facebook*. *Facebook* dimanfaatkan anggota untuk berdiskusi mengenai rencana kegiatan sekaligus menjaring anggota baru. Bagi siapa saja yang berminat bergabung langsung diarahkan untuk masuk ke dalam grup *facebook* IMKP UNY. Kemudian muncul inisiatif dari para mahasiswa UGM untuk dapat bergabung dalam grup tersebut. Selain dari UGM ada juga beberapa mahasiswa dari UIN, UII, dan beberapa universitas yang ingin berpartisipasi dalam diskusi.

Beberapa mahasiswa tersebut akhirnya melebur menjadi Ikatan Mahasiswa Kulon Progo (IMKP) pada 3 Desember 2011. Keputusan ini diambil agar sumber daya mahasiswa yang ada dapat dikelola dengan lebih mudah melalui satu organisasi. Peleburan ini juga disepakati agar anggota IMKP bisa berasal dari banyak universitas baik negeri maupun swasta sehingga sumberdaya mahasiswa semakin beragam.

Nama grup *facebook* yang sebelumnya bernama IMKP UNY diganti menjadi Ikatan Mahasiswa Kulon Progo agar seluruh mahasiswa asal Kulon Progo bisa bergabung. Anggota yang bergabung ke dalam grup semakin bertambah perlahan-lahan. Anggota yang masuk grup Ikatan Mahasiswa Kulon Progo sejumlah 70 orang memasuki awal tahun 2012.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Lilik Prasaja, Mahasiswa UGM jurusan Hubungan Internasional tahun 2009, pada 8 Februari 2016

Pengaruh teknologi seperti adanya *smartphone* cukup membantu dalam proses perekrutan anggota baru IMKP. Sejak awal sebelum terbentuk hingga rapat rutin dilakukan fungsi *smartphone* berperan sangat penting sebagai media untuk menjaring anggota. Selain itu adanya berbagai sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *Black Berry Messenger* adalah media untuk saling bertukar pikiran antar anggota IMKP. Melalui media sosial maka identitas kedaerahan mahasiswa dapat terbentuk karena adanya kesadaran untuk bergabung ke dalam komunitas sesuai dengan daerah asalnya.

Adapun daftar ketua IMKP sejak periode 2011/2012 hingga 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Ketua IMKP Periode 2011/2012 – 2015-2016

No.	Periode	Nama	Universitas	Jurusan
1.	2011/2012	Fatoni Yanuar A.B. S.	UNY	Ilmu keolahragaan (2010)
2.	2012/2013	Angga Febiyanto	UIN Sunan kalijaga	Bimbingan dan Konseling Islam (2010)
3.	2013/2014	Rachmat Bayu Firdas	UNY	Akuntansi (2011)
4.	2014/2015	Rachmat Bayu Firdas	UNY	Akuntansi (2011)
5.	2015/2016	Intan Windy Herlina	UMY	Akuntansi (2013)

D. Profil Informan

1. IMKP :

- a. Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo (24 tahun). Ketua IMKP Periode 2011/2012. Saat ini menempuh pendidikan S2 Ketahanan Nasional UGM. Fatoni merupakan salah satu pihak yang berperan besar dalam kelahiran IMKP. Periode kepemimpinan Fatoni mengalami konflik internal yang cukup mempengaruhi situasi organisasi.
- b. Angga Febiyanto (23 tahun). Ketua IMKP periode 2012/2013. Merupakan mahasiswa S2 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga. Masa kepemimpinannya dimulai dengan memperbaiki kondisi internal pasca konflik.
- c. Rachmat Bayu Firdas (23 tahun). Ketua IMKP periode 2013/2014 – 2014/2015. Mahasiswa Akuntansi UNY tahun 2011. Rachmat menjabat 2 periode kepengurusan yang sempat diwarnai dengan perdebatan soal legalitas organisasi.
- d. Lilik Prasaja (23 tahun). Mahasiswa S1 Hubungan Internasional UGM (lulus tahun 2014). Lilik Prasaja merupakan pihak yang sering terlibat dalam urusan surat menyurat dan publikasi kegiatan IMKP dari 2012-2014.
- e. Dewi Nuryanti (22 tahun). Bendahara IMKP periode 2014/2015. Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam (lulus tahun 2016).

- f. Oryzko Fuji Hidayat (20 tahun). Wakil ketua IMKP periode 2014/2015 – 2015/2016. Mahasiswa Stimik AMIKOM Yogyakarta.
 - g. Mariana Ramelan (20 tahun). Sekretaris IMKP periode 2013/2014. Mahasiswi Pendidikan Matematika UNY tahun 2013.
 - h. Anis Sholihati (20 tahun). Ketua Divisi Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa IMKP periode 2014/2015. Mahasiswi PKN UAD tahun 2014.
 - i. Fajar Mungghih (21 tahun). Koordinator Divisi Pengabdian Masyarakat 2014/2015. Mahasiswa Managemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.
 - j. Yustisia Puspa (24 tahun). Anggota IMKP periode 2012/2013. Mahasiswi Program Profesi Akuntansi 2015.
 - k. Warsito (24 tahun). Anggota IMKP periode 2011/2012 - 2013/2014. Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNY tahun 2010 (lulus).
 - l. Anggar Setiawan. Anggota IMKP sejak 2011/2012-2014/2015. Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNY tahun 2010 (lulus).
 - m. Dwi Apriyanto (28 tahun). Pembina IMKP sejak 2011-2016. Mahasiswa Pasca Sarjana UNY jurusan Ilmu Keolahragaan.
2. Pemerintah:
- a. Bupati Kulon Progo dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K)
 - b. Bapak Wardoyo (56 tahun). Seksi Kepemudaan Disparpora Kulon Progo.
 - c. Bapak Bawa Supratman (52 tahun). Kasi Data Organisasi Masyarakat dan Politik Kantor Kesbangpol Kulon Progo.

3. KNPI

- a. Amri Muttaqin (24 Tahun). Wakil Sekretaris Bidang Organisasi dan Hubungan Antar Organisasi di tingkat Kabupaten, Koordinator Departemen Bidang Penanggulangan Bencana Alam.

4. Sponsor

- a. Bapak Danu Hadibrata (35 tahun). Kepala Cabang Ganesha Operation Wates, Kulon Progo.
- b. Bapak Saptono, Kepala Cabang Pandean Baru Dealer Sepeda Motor Honda.



BAB III

DINAMIKA INTERNAL DAN EKSTERNAL IMKP

Pada bab ini peneliti memaparkan konstruksi identitas pemuda di IMKP melalui dinamika internal organisasi maupun eksternal. Adapun dinamika internal merupakan proses-proses yang terjadi dalam kelompok meliputi konflik organisasi dan bentuk kegiatan organisasi. Dinamika eksternal merupakan respon IMKP terhadap kondisi sosial dan politik yang ada di Kulon Progo dan bagaimana cara menjalin relasi dengan kelompok maupun instansi lain.

A. Dinamika Internal Organisasi sejak periode 2011/2012 hingga 2014/2015

1. Periode 2011/2012

a. Program kerja

Tabel 4. Program Kerja Kepengurusan IMKP 2011/2012

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi Perkuliahan	Januari 2012
2	Turnamen Futsal	Februari 2012
3	Tryout SBMPTN	Mei 2012
4	Bersih Pantai Glagah	25 Juli 2012
5	Sarasehan Bersama Bupati	Ramadhan 2012
6	Buber on the Road	Ramadhan 2012
7	IMKP Qurban	29 Oktober 2012
8	Makrab IMKP 2012	22 Desember 2012
9	Rapat rutin (<i>gojek</i>) tiap akhir pekan	Setiap akhir pekan (sabtu/minggu)

(Sumber: dokumentasi IMKP)

Fatoni Yanuar Achmad Budi Sunaryo mengawali kepengurusan periode pertama dengan mengumpulkan mahasiswa melalui rapat rutin

(*gojek*). *Gojek* biasa dilakukan setiap akhir pekan tepatnya hari sabtu atau minggu. *Gojek* adalah ciri khas IMKP karena anggota memanfaatkannya untuk membahas program kerja, bertukar pikiran, saling berkenalan, bercanda, dan meluapkan keluh kesah tentang pengalaman kuliah atau kondisi Kulon Progo.⁵⁰ Istilah *Gojek*⁵¹ adalah nama lain dari rapat di kalangan anggota IMKP. *Gojek* yang dimaksud yaitu agenda rapat dalam suasana yang santai, jauh dari suasana tegang, dan terkadang ada candaan dari segelintir anggota. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta rapat dapat lebih membaur dan akrab. Tidak seperti rapat lain semisal di HIMA maupun BEM (sesuai dengan pengalaman Fatoni Yanuar) yang terkesan serius dan kaku, *gojek* merupakan media bagi anggota IMKP untuk membahas proker, menyampaikan ide-ide, meluapkan keluh kesah, membahas permasalahan internal dan eksternal dalam suasana yang menyenangkan.⁵²

Pada bulan Februari IMKP mengadakan turnamen futsal di Dyo futsal selama 3 hari untuk siswa SMA/SMK di Kulon Progo. Even tersebut disponsori oleh Dwi Aprianto selaku pembina IMKP. Even tersebut mampu terlaksana namun tidak memberi profit bagi IMKP karena minim dukungan sponsor dan kurang mendapat sambutan dari sekolah.⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo., 1 Februari 2016.

⁵¹ Istilah dalam bahasa Jawa yang berarti bercanda

⁵² Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, 1 Februari 2016.

⁵³ Wawancara dengan Dwi Aprianto, Pembina IMKP, tanggal 15 mei 2016.

IMKP menyelenggarakan *Tryout SBMPTN* untuk pertama kali di SMA N 1 Wates pada bulan Mei 2012 bagi siswa SMA/SMK di Kulon Progo. IMKP mengajak Neutron sebagai *partner* sekaligus penyedia soal dan pembahasan. Peserta *Tryout* dihadiri 115 siswa dengan rincian acara sebagai berikut: daftar ulang siswa, pengerjaan soal, isoma, pembahasan dan hiburan (pembagian *doorprize* dan penampilan bintang tamu), penutup.⁵⁴

IMKP mengadakan bersih Pantai Glagah pada tanggal 25 Juli 2012. IMKP mengajak *Outsiders Wates* (fans Grup band Superman is Dead) untuk membantu mengumpulkan sampah dan perwakilan DPRD Wates sebagai pihak yang memberikan sambutan serta motivasi.⁵⁵ Acara tersebut adalah bentuk kepedulian IMKP terhadap objek wisata di Kulon Progo karena di Pantai Glagah masih ditemui banyak sampah.

Acara yang diadakan IMKP saat memasuki bulan ramadhan tahun 2012 antara lain Sarasehan Bersama Bupati dan *Buber on the Road*. Sarasehan diadakan di Gedung Kantor Bupati Kulon Progo yang dihadiri Bapak dr. H. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K). Acara tersebut adalah bentuk pengabdian kepada daerah sebagai mahasiswa dengan mengusung tema peran pemuda dalam membangun daerah karena potensi IMKP cukup

⁵⁴ Wawancara dengan Warsito, mahasiswa UNY jurusan Pendidikan Teknik Mesin tahun 2010, tanggal 15 Mei 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 1 Februari 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan Dwi Aprianto, tanggal 15 Mei 2016.

besar.⁵⁶ Sementara *Buber on the Road* adalah bentuk kepedulian IMKP terhadap pengguna kendaraan bermotor yang masih berada di jalan ketika menjelang berbuka puasa.

IMKP melaksanakan qurban di desa Klepu, Kokap, Kulon Progo saat Idul Adha. Pemilihan tempat tersebut didasari fakta bahwa selama ini desa Klepu jarang melakukan qurban dan salah satu anggota IMKP memiliki relasi dengan perangkat desa.⁵⁷ Acara dilanjutkan dengan kegiatan wisata ke Waduk Sermo.

Kepengurusan Fatoni mengadakan penerimaan anggota baru melalui makrab (malam keakraban) di objek wisata Kalibiru, Kulon Progo. Acara tersebut adalah bentuk interaksi pengurus IMKP dengan calon anggota IMKP.

“Makrab IMKP adalah acara yang paling ditunggu karena isinya seneng-senang. Harapannya bagi adek-adek yang mau join IMKP bisa kenal karakter IMKP yang asik anggotanya.”⁵⁸

b. Tantangan

Konflik pertama yang muncul IMKP adalah konflik internal yang terjadi antar anggota yaitu pada kepengurusan Fatoni Yanuar (periode 2011/2012). Konflik berupa ejekan dan sindiran. Konflik diawali oleh orang pertama yaitu bernisial JN. Awalnya JN memiliki perasaan

⁵⁶ Wawancara dengan Anggar Setiawan, tanggal 26 Juni 2016.

⁵⁷ Wawancara dengan Lilik Prasaja, tanggal 8 Februari 2016.

⁵⁸ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 1 Februari 2016.

terhadap anggota IMKP perempuan bernama IS. Kedua mahasiswa tersebut kemudian saling melakukan kontak baik lewat alat komunikasi maupun melalui pertemuan. Kemudian muncul kesalahpahaman dalam hubungan mereka berdua. Pihak JN merasa bahwa ia merasa menjadi pacar IS, sementara IS menganggap JN tak lebih dari seorang teman. Akhirnya IS mulai menjauh dari JN karena merasa tidak nyaman.⁵⁹

Anggota lain yang turut menyulut konflik yaitu NW dan WU. NW yang menjabat sebagai sekretaris 2 merasa dibuat tidak nyaman oleh kehadiran WU yang merupakan mantan kekasih BK. BK merupakan kekasih NW saat itu. Awalnya NW mendapati adanya komunikasi antara BK dan WU melalui *facebook*. Kemudian ia membagi cerita tersebut kepada beberapa anggota IMKP. Hal ini biasa dilakukan saat gojek telah selesai dilaksanakan. Sejak saat itu hubungan antara NW dan WU mulai renggang. Hal ini diperparah dengan munculnya anggota IMKP yang membela masing-masing pihak. Orang-orang yang berada dibelakang NW yaitu IS dan RR sementara WU didampingi oleh WE dan JN. Akibatnya IS yang sebelumnya sempat dibuat tidak nyaman dengan sikap JN semakin berkembang menjadi kebencian. Hal ini berimbas pada munculnya pihak-pihak yang membela pihak IS dan mereka berinisiatif untuk membuat jarak dengan pihak JN. Adapun yang dimaksud dengan membuat jarak adalah sikap acuh dan menghindar setiap kali mereka

⁵⁹ Wawancara dengan IS, mahasiswa UNY 2011, 5 Februari 2016.

bertemu dengan JN baik dalam forum organisasi maupun di luar.⁶⁰ Salah satu anggota yang berada di belakang IN adalah RR. Suatu ketika RR menemui Fatoni dan menceritakan permasalahan yang ada dalam IMKP. Setelah bercerita RR mengungkapkan bahwa ia sudah tidak tahan dengan kondisi yang sedang dialami. Ia menyatakan keinginannya untuk segera meninggalkan IMKP. Namun ketua melarang RR agar tidak meninggalkan IMKP sebelum menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Jabatan (LPJ). RR menjabat sebagai bendahara 1 yang kala itu sudah mendekati masa akhir periode kepengurusan. Konflik tersebut mengakibatkan hengkangnya NW, WU, dan WE dari IMKP.

“Waktu itu saya temui langsung pihak yang berkonflik. Saya suruh mereka untuk menceritakan permasalahan di IMKP. “Pada intinya saya cuma khawatir masalah ini merembet ke anggota yang lain. Kalo nyebar takutnya berpengaruh pada semangat temen-temen lain untuk berproses di IMKP. Kalo dibiarkan nantinya yang lain menilai, ‘o... ternyata IMKP isine mung wong sing dho padu’. Seperti itu.”⁶¹

Konflik internal pada periode 2011/2012 sempat mengakibatkan gejolak diantara para pengurus. Dampak nyatanya adalah ada 3 orang anggota yang mengundurkan diri dari IMKP. Anggota lain yang tersisa masih melanjutkan jabatan mereka hingga akhir kepengurusan.

⁶⁰ Wawancara dengan RR, mahasiswa UNY 2010, 5 Februari 2016.

⁶¹ Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 1 Februari 2016.

“Awalnya saya pengen keluar dari IMKP, saya nembung langsung sama Fatoni. Tapi saya dilarang, nggak boleh keluar. Soalnya masih punya tanggung jawab jadi bendahara. Saya tetep stay di sini karena saya memang punya tanggung jawab, temen lain juga mendukung.”⁶²

2. Periode 2012/2013

a. Program Kerja

Tabel 5. Program Kerja Kepengurusan 2012/2013

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi Perkuliahan	Januari 2013
2	Bedah Rumah bersama Bapak Bupati	Januari 2013
3	<i>Binangun Student Futsal Competition</i>	Februari 2013
4	Tryout SBMPTN	Mei 2013
5	Karnaval 17 Agustus	19 Agustus 2013
6	Wisata ke pantai Wedi Ombo, Gunungkidul	Juni 2013
7	Bakti Sosial di Panti Asuhan Sermo	Ramadhan 2013
8	Buber on the Road	Ramadhan 2013
9	Buka stan Pameran di Kulon Progo Expo	Awal Oktober 2013 (1 minggu)
10	Menoreh Bersepeda	29 Oktober 2013
11	Makrab IMKP 2013	22 Desember 2013
12	Rapat rutin (<i>gojek</i>) tiap akhir pekan	Setiap akhir pekan (sabtu/minggu)

(Sumber: dokumen IMKP)

Angga Febiyanto merupakan ketua terpilih pada pemilihan ketua IMKP 2012 yang diadakan di Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo pada Desember 2012. Nama-nama kandidatnya yaitu Hanum Wahyu Wibisono asal Instiper Yogyakarta, Anggar Setiawan dari UNY, dan Angga Febiyanto dari UIN Sunan Kalijaga. Pertimbangan dalam menentukan calon ketua adalah melihat latar belakang organisasi kandidat

⁶² Kutipan wawancara dengan RR, tanggal 5 Februari 2016.

serta yang bersangkutan harus sudah mengikuti kegiatan IMKP selama kurang lebih satu periode kepengurusan.

Angga mulai menerapkan penyusunan rencana program kerja yang sebelumnya tidak dilakukan pada kepengurusan Fatoni. Divisi-divisi yang ada antara lain PSDM (Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa), PM (Pengabdian Masyarakat), Media dan Jaringan. Divisi tersebut kemudian diadopsi oleh kepengurusan di tahun-tahun berikutnya.

Gojek masih rutin dilaksanakan pada periode kepengurusan Angga. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk menjalin keintiman bagi segenap pengurus maupun anggota yang baru bergabung. Anggota yang bernama Anggar Setiawan dan Eko Irianto Prayudha adalah pihak yang sering mencairkan suasana melalui candaan yang dilontarkan ke forum.⁶³

“Kultur mahasiswa asli Kulon Progo sebagian besar mereka hidup dalam rutinitas kos. Mereka butuh sesuatu yang menyenangkan saat pulang ke Kulon Progo yakni melalui *gojek* IMKP. *Gojek* adalah ajang reuni bagi teman-teman mahasiswa untuk berkumpul sambil meluapkan rasa jenuh dan capek”.⁶⁴

Keuangan IMKP pada kepemimpinan Angga cukup stabil karena BSFC ke-2 yang dilaksanakan di Kings Futsal mendapat animo yang baik oleh sekolah-sekolah. Hal tersebut memberi dampak positif bagi kas

⁶³ Wawancara dengan Lilik Prasaja, tanggal 8 Februari 2016.

⁶⁴ Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, Ketua IMKP 2013-1014, Mahasiswa S2 Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 3 Februari 2016.

IMKP. Profit BSFC ke-2 sebesar Rp 10.000.000,- dengan pembagian keuntungan 80% untuk pihak Dwi Apriyanto dan 20% untuk kas IMKP. Keuntungan tidak 100 persen menjadi milik IMKP karena harus dibagi dengan Dwi Apriyanto selaku Pembina IMKP yang bertindak sebagai penyelenggara. Dwi Apriyanto bertindak sebagai penyelenggara event dan IMKP dilibatkan dalam kepanitiaan. Para pengurus membuat keputusan dalam rapat evaluasi bahwa di tahun berikutnya IMKP harus mengambil alih event BSFC mulai dari persiapan hingga selesai agar profit maksimal bisa didapatkan.

“Pas BSFC ke-2 kita untunge nggak maksimal mas, *share* profitnya agak timpang. Padahal kita kerja keras di hari h. Persiapan tugase kan ringan sebenere, justru hari h yang menguras tenaga. Kalo mau bagi profit ya 50:50, bukan 80:20.”⁶⁵

Secara umum kepengurusan Angga Febiyanto tidak berbeda jauh dengan kepengurusan Fatoni dalam sisi program kerja. Terdapat beberapa program kerja di bidang sosial yaitu Bedah Rumah dan Bakti Sosial di panti asuhan. Angga mengajak segenap pengurus berwisata ke Pantai Wedi Ombo di Gunungkidul untuk memupuk solidaritas dan mengaktualisasikan diri sebagai pemuda yang mudah bergaul melalui kegiatan wisata.

IMKP mengadakan *Tryout SBMPTN* untuk kedua kalinya di SMA N 1 Wates. Agenda tersebut mengalami penurunan jumlah yakni 95 peserta, sementara tahun sebelumnya sebanyak 115 peserta. IMKP masih

⁶⁵ Wawancara dengan Warsito, tanggal 15 Mei 2016.

mengagendakan *tryout* SBMPTN sebagai bentuk kontribusi pada dunia pendidikan. IMKP juga kembali melaksanakan sosialisasi perkuliahan di SMA N 1 Girimulyo untuk memotivasi siswa SMA/SMK terutama di daerah pelosok untuk menyadari pentingnya pendidikan.

“Pendidikan itu penting banget untuk bersaing. Pinter buat apa sih? Nantinya untuk bekerja. Bekerja buat apa? Untuk bertahan hidup. Kalo kita nggak berpendidikan pasti akan tersisih, jadi kalangan terpinggirkan. Untuk level lebih tinggi ya kalo sudah berpendidikan mampu memberi kontribusi bagi daerah.”⁶⁶

IMKP membuat program kerja baru yaitu Menoreh Bersepeda pada hari Minggu, 31 Oktober 2013. Event ini berupa kegiatan bersepeda santai yang dimulai dari lapangan Pengasih dan finish di Pantai Glagah. Agenda yang tergolong besar dan membutuhkan banyak tenaga anggota hanya mendapat sedikit bantuan sponsor maupun dukungan anggota IMKP. Kegiatan yang digelar pada bulan Oktober 2012 tidak berhasil memenuhi target 1000 peserta karena hanya diikuti oleh kurang dari 500 peserta.⁶⁷ Acara tersebut dihadiri Bupati Hasto Wardoyo yang bertindak sebagai pihak yang memimpin pelepasan peserta.

Panitia mengalami kesulitan dalam melakukan promosi karena di waktu yang hampir bersamaan terdapat kegiatan serupa yang diadakan oleh

⁶⁶ Wawancara dengan Yutisia Puspa, Anggota IMKP 2012/2013, Mahasiswa UGM Program Profesi Akuntansi tahun 2015, tanggal 10 Juni 2016.

⁶⁷ Wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

komunitas lain namun menawarkan biaya pendaftaran yang lebih murah dengan hadiah yang lebih besar. Sebagian besar panitia yang telah diberi tugas tidak melaksanakan kerjanya dengan maksimal terutama menjelang hari pelaksanaan. Bahkan tugas ketua panitia harus ditanggung oleh Lilik Prasaja karena ketua panitia ternyata sedang melakukan penelitian di universitas.

“Sebenere ini event gede, tapi kurang didukung kesiapan panitia. Kalo pas acara hari h nggak ada masalah sama sekali, semua panitia beres kerjanya. Cuma mas persiapan dari pembuatan proposal, cetak poster, nembusi sponsor kurang personil.”⁶⁸

Hal tersebut mengakibatkan Lilik merangkap berbagai tugas yang sebenarnya merupakan tanggung jawab koordinator yang lain. Lilik Prasaja merupakan pihak yang sering membantu kinerja Angga terutama dalam hal publikasi dan surat menyurat. Namanya tidak tercantum dalam kepengurusan IMKP namun kinerjanya justru cukup berpengaruh karena ia bertugas menggantikan beberapa pengurus IMKP yang tidak mampu melaksanakan bidang kerjanya. Menoreh Bersepeda dapat terlaksana namun sangat jauh dari ekspektasi terutama dari segi peserta dan profit.

Event ini menggunakan nama “Menoreh” yang merupakan salah satu ciri daerah Kulon Progo. Perbukitan Menoreh merupakan batas provinsi

⁶⁸Kutipan wawancara dengan Lilik Prasaja, Mahasiswa UGM jurusan Hubungan Internasional tahun 2009, pada 8 Februari 2016

Jawa Tengah dan DIY. IMKP mengangkat ciri khas Kulon Progo ke dalam program kerja mereka.

“Tujuan event ini kan pertama ingin mengajak masyarakat Kulon Progo untuk hidup sehat melalui bersepeda. Kalo nama “Menoreh” maksudnya sebagai wujud ciri khas IMKP. Ya nyatane memang ora liwat bukit menoreh malah ngepit nang pantai, tapi ini adalah sebuah brand Kulon Progo yang coba ditampilkan.”⁶⁹

Gambar 1. Poster Menoreh Bersepeda tahun 2013



(Sumber: dokumentasi IMKP)

b. Tantangan

Dinamika internal berupa konflik juga dialami kepengurusan 2012/2013 yang dipimpin oleh Angga Febiyanto. Konflik yang hampir sama dengan periode Fatoni terjadi akibat permasalahan pribadi berupa perselisihan pendapat antara pihak RD serta IS yang didukung RR. Penyebabnya adalah putusannya hubungan asmara antara RD dan teman IS

⁶⁹ Kutipan wawancara dengan Dwi Aprianto, tanggal 15 mei 2016.

kemudian muncul perselisihan antara RD dan IS. Gejala konflik telah muncul menjelang akhir kepengurusan Angga, tepatnya sebelum Makrab IMKP tahun 2013 yang diadakan di Puncak Suroloyo, Kabupaten Kulon Progo.⁷⁰

IS dan RR kembali menjadi aktor dalam konflik internal. Namun konflik tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada organisasi seperti masa kepemimpinan Fatoni karena konflik tersebut tidak dibawa ke forum dan perselisihan tersebut terjadi di akhir masa kepengurusan. Pengalaman konflik di periode sebelumnya menjadi bahan evaluasi aktor yang berkonflik untuk tidak membawa permasalahan pribadi ke dalam forum.

“Saya itu males mas kalo ribut-ribut di IMKP, tapi ya si RD itu cen ngawur kok. Saya nggak terima kalo dikata-katain dibelakang. Ini memang masalah pribadi jadi ya nggak perlu dibawa ke forum.”⁷¹

Angga yang merupakan ketua berinisiatif menyelesaikan permasalahan yang menimpa anggotanya. Ia mempertemukan RD, IS, dan RR selepas Makrab IMKP 2013 pada sebuah pertemuan.⁷²

Permasalahan tersebut selesai dan pihak-pihak yang berkonflik sepakat untuk berdamai.

⁷⁰ Wawancara dengan Warsito, tanggal 10 Mei 2016.

⁷¹ Kutipan wawancara dengan IS, tanggal 5 Februari 2016.

⁷² Wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

Masalah yang masih dialami oleh IMKP adalah belum adanya kantor sekretariat. Kendala seperti ini sangat terasa terutama dalam hal pembuatan surat yang akan ditujukan baik ke dinas maupun saat mengajukan permohonan sponsor ke perusahaan. Pada setiap surat harus mencantumkan sebuah alamat organisasi, sementara IMKP belum memiliki alamat. Solusi yang diambil adalah dengan membuat sekretariat fiktif atau bayangan.⁷³ Kebetulan ada salah satu pengurus IMKP yang memiliki rumah cukup luas yang bisa digunakan untuk menyimpan barang-barang IMKP. Sekretariat ini beralamatkan di desa Kriyanan, Wates, Kulon Progo tepatnya di rumah wakil ketua IMKP yaitu Bima Kurniawan. Selama 1 tahun kepengurusan Angga Febiyanto (Januari 2013 hingga Januari 2014) rumah tersebut dijadikan tempat menyimpan inventaris IMKP dan sesekali pernah digunakan untuk rapat dalam mempersiapkan program kerja IMKP yakni bakti sosial dan buber *on the road*. Namun untuk gojek tetap dilakukan di halaman kantin UNY Wates.

Angga menyadari bahwa sekretariat fiktif atau bayangan sebenarnya tidak baik bagi sebuah organisasi. Namun cara tersebut terpaksa dipilih agar IMKP dapat terus berjalan dan berhasil melaksanakan program kerja. Selain sebagai tempat menyimpan inventaris, sekretariat diibaratkan sebagai sebuah rumah bagi segenap keluarga IMKP.

⁷³ Wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

“Ibarat sebuah tim sepakbola, kita akan merasa bangga apabila memiliki stadion sendiri untuk bermain yang sesuai standar. Tentunya tempat tersebut harus tetap dan tidak boleh berpindah-pindah. Iya to mas? Demikian juga dengan IMKP.”⁷⁴

Sebenarnya langkah-langkah untuk memperoleh sebuah sekretariat pernah dilakukan sejak kepemimpinan Angga Febiyanto hingga Rachmat Bayu, namun hasilnya masih nihil. Beberapa dinas yang ada di Kulon Progo telah dimintai izin namun karena beberapa alasan pihak-pihak tersebut enggan memberi tempat. Adapun dinas yang pernah ditembusi IMKP antara lain Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, KONI, dan DPRD. Faktor penghambat dalam memperoleh kantor misalnya IMKP belum legal terdaftar di Kesbangpol.⁷⁵

3. Periode 2013/2014

a. Program Kerja



⁷⁴ Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Bawa Supratman, Kasi Data Organisasi Masyarakat dan Politik Kantor Kesbangpol Kulon Progo, 16 Februari 2016.

Tabel 6. Program Kerja Kepengurusan 2013/2014

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi Perkuliahan	Januari 2014
2	Bedah Rumah bersama Bapak Bupati	Januari 2014
3	<i>Binangun Student Futsal Competition</i>	Februari 2014
4	Tryout SBMPTN	Mei 2014
5	Karnaval 17 Agustus	19 Agustus 2014
6	Bakti Sosial di Pengasih	Ramadhan 2014
7	Buber on the Road	Ramadhan 2014
8	Buka stan Pameran di Kulon Progo Expo	Awal Oktober 2014 (1 minggu)
9	Makrab IMKP 2013	22 Desember 2014
10	Rapat rutin (<i>gojek</i>) tiap akhir pekan	Setiap akhir pekan (sabtu/minggu)

(Sumber: dokumen IMKP)

Rachmat Bayu Firdas merupakan mahasiswa Akuntansi UNY tahun 2011 yang otomatis terpilih menjadi ketua IMKP 2013/2014. 2 kandidat lain mengundurkan diri sebagai calon ketua karena alasan ingin fokus kuliah dan masih mengikuti organisasi di universitas. Anggota dan pengurus yang berhasil terjaring pada periode ini sangat minim. Dampak yang timbul yaitu ketua mengalami kesulitan dalam merealisasikan program kerja.

Tidak ada perubahan yang signifikan pada perumusan program kerja. Sebagian besar program kerja merupakan repetisi agenda di tahun sebelumnya namun disertai dengan beberapa peningkatan. Salah satunya pada *Tryout* SBMPTN yang diadakan di Gedung PLA (Pusat Layanan Akademik) UNY Wates. Acara ini terbilang sukses dan diikuti 300 peserta.

Rachmat mengadakan BSFC yang ke-3 di lapangan Spirit Futsal Arena. Event ini tidak berhasil memberikan profit maksimal. Panitia memberi harga yang relatif murah pada tiket masuk sedangkan jumlah sekolah yang ikut tidak sebanyak tahun sebelumnya.⁷⁶

IMKP melaksanakan makrab di Wisma Asri Sermo pada Novermber 2014. Pengurus memilih tempat tersebut karena ingin mengenalkan potensi wisata Kulon Progo kepada peserta makrab. Hal ini sesuai dengan apa yang selalu dilakukan kepengurusan sebelumnya. Makrab merupakan acara yang disukai anak muda sehingga pengurus memanfaatkannya untuk merekrut anggota baru.

“Kalo makrab itu suasananya cair dan menyenangkan. Intinya kita disitu *having fun*. Melalui makrab ini anggota-anggota lama dan baru bisa lebih mudah membaur. Sebelum jadi pengurus enaknya kan seneng-seneng dulu.”⁷⁷

b. Tantangan

Pada tahun pertama menjabat ketua IMKP, Rachmat Bayu menghadapi konflik internal berupa perdebatan legalias organisasi. Pihak yang bersikukuh ingin merubah status IMKP menjadi organisasi yang legal dan tercatat di daerah yaitu Sri Aji. Ia berpendapat bahwa selama ini yang menyebabkan IMKP masih susah berkembang dan minim

⁷⁶ Wawancara dengan Rachmat Bayu, tanggal 2 Februari 2016.

⁷⁷ Pernyataan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

pengikutnya disebabkan karena IMKP belum memiliki akta pendirian dan belum tercatat menjadi organisasi pemuda yang resmi tercatat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol).

“Karena dengan adanya legalitas suatu ormawa di daerah ini menunjukkan bahwa organisasi ini adalah organisasi resmi, organisasi yang punya landasan dan punya identitas. Organisasi yang punya garis-garis koordinasi yang jelas. Saya setuju dengan adanya legalitas.”⁷⁸

Oleh karena itu ia berinisiatif mendaftarkan IMKP ke Kesbangpol dan mengurus akta notaris. Bahkan ia siap menanggung seluruh biaya. Namun Rachmat memberikan pemahaman pada Aji bahwa berubahnya status menjadi legal tidak menjamin IMKP akan menjadi organisasi yang semakin besar dan diminati mahasiswa. Ada konsekuensi yang harus diterima IMKP apabila telah berstatus legal yaitu rutin melakukan laporan kegiatan dan menggunakan dana dari pemerintah sebaik mungkin. Hal tersebut harus didukung oleh SDM yang benar-benar siap serta loyal. Kala itu IMKP masih menghadapi hambatan kaderisasi. Pendapat Rachmat didukung oleh beberapa pengurus termasuk anggota dewan pembina. Ada salah satu anggota yang memiliki pandangan lain yaitu kecemasan bila nanti IMKP telah legal dan menginduk ke salah satu dinas (Disbudparpora) IMKP bisa “disetir”.

⁷⁸ Kutipan wawancara dengan Sri Aji, Mahasiswa UGM jurusan Teknik Pertambangan tahun 2012, tanggal 10 Mei 2016.

“Ya dulu mas Kodok (Eko Irianto Prayudha) juga khawatir kalo IMKP legal dan bergabung dengan dinas jangan-jangan tidak diberi kebebasan membuat proker.”⁷⁹

Anggota lain yang menginginkan IMKP tetap berjalan mandiri adalah Warsito. Dia menganggap bahwa IMKP tidak perlu bergabung dengan Disbudparpora.

“Pokoke kalo bisa IMKP berjalan sendiri. Kalo masalah dana selama ini kan bisa nyari sponsor untuk event. Misal kalo nanti IMKP legal terus menginduk ke Disbudparpora apakah IMKP masih bisa fleksibel bikin proker sendiri atau malah ditentukan sana.”⁸⁰

Perdebatan berlangsung cukup panjang hingga keadaan sempat memanas. Akhirnya forum menyetujui bahwa IMKP masih perlu memperkuat kondisi internal dengan mengevaluasi beberapa hal meliputi sistem perekrutan, kaderisasi, dan pengembangan jaringan. Sejak saat itu Sri Aji tidak pernah lagi terlibat dalam kegiatan IMKP. Padahal sebelumnya ia merupakan anggota yang aktif.

Peneliti melakukan diskusi dengan pihak Disparpora terkait IMKP. Adapun pihak yang bisa ditemui adalah Bapak Wardoyo selaku seksi kepemudaan yang menggantikan Bapak Kepala karena berhalangan hadir. Hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah mengenai masa depan dan status IMKP. Beliau menyarankan agar IMKP memiliki akta notaris

⁷⁹ Pernyataan dari Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

⁸⁰ Wawancara dengan Warsito, tanggal 10 Mei 2016.

dan terdaftar di Kesbangpol. Nantinya bila IMKP legal maka Disparpora bisa membantu IMKP sebagai Pembina tapi IMKP tetap menginduk ke KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia).

“Tinggal IMKP punya program unggulan tidak? Kalo ada nanti bisa kolaborasi dengan kami. Intinya kita bersama mensukseskan program pemerintah mas. Untuk pendanaan nanti semua lewat KNPI karena sekarang dana untuk organisasi pemuda lewat situ semua.”⁸¹

Dana pemerintah bisa diakses untuk melaksanakan kegiatan namun harus bersinergi terlebih dahulu dengan organisasi lain yang menginduk di KNPI agar satu kegiatan bisa dieksekusi oleh berbagai organisasi. Pada dasarnya ketika nanti IMKP legal dan bergabung dengan Disparpora tidak ada istilah “disetir” karena pihak Disparpora akan menyesuaikan dengan program kerja IMKP. Bila program tersebut dirasa mendukung program pemerintah Disparpora akan berkolaborasi dengan IMKP.

Hingga saat ini IMKP masih belum mengurus akta pendirian sebagai syarat mendaftarkan organisasi mereka ke Kesbangpol. Pengurus terkesan lambat dalam menentukan status hukum organisasi.

4. Periode 2014/2015

a. Program Kerja

⁸¹ Pernyataan Bapak Wardoyo, Seksi Kepemudaan Disparpora pada 19 Februari 2016

Tabel 7. Program Kerja Kepengurusan 2014/2015

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi Perkuliahan	16-23 Januari 2015
2	Bedah Rumah bersama Bapak Bupati	Januari 2015
3	<i>Binangun Student Futsal Competition</i>	Februari 2015
4	Forum OSIS SMA/SMK	Maret 2015
5	Tryout SBMPTN	Mei 2015
6	IMKP Explore	Juni 2015
7	Bakti Sosial di Girimulyo	14 Juli 2015
8	Buber on the Road	12 Juli 2015
9	Buber Pengurus	27 Juli 2015
10	Syawalan IMKP	23 Juli 2015
11	IMKP Qurban	24 September 2015
12	Buka stan Pameran di Kulon Progo Expo	2-11 Oktober 2015
13	Kopi Darat IMKP dan persiapan Makrab	Awal November 2015
14	Makrab IMKP	28-29 November 2015
15	Rapat rutin (<i>gojek</i>) tiap akhir pekan	Setiap akhir pekan (sabtu/minggu)

(Sumber: dokumen IMKP)

Rachmat Bayu terpilih kembali menjadi ketua IMKP setelah memenangkan voting pada pemilihan ketua IMKP. Acara tersebut diadakan di Gedung DPRD Wates. Ia berhasil mengungguli suara Oryzko Fuji Hidayat yang kemudian menjadi wakil ketua IMKP 2014/2016. Rachmat menunjuk beberapa anggota yang memiliki kemauan serta kemampuan untuk dijadikan pengurus inti.

Rachmat mengadakan BSFC ke-4 dan ke-5 dalam satu periode kepengurusan. Hal tersebut dimaksudkan agar kepengurusan selanjutnya lebih maksimal dalam mempersiapkan BSFC. BSFC selalu diadakan pada bulan Februari (1 bulan pasca pelantikan pengurus). Sebagian besar

anggota baru kurang memiliki pengalaman dan kesiapan melaksanakan acara. Apabila BSFC diadakan sebelum pelantikan pengurus maka persiapan dapat lebih maksimal.⁸² Daya tarik BSFC yaitu sebagai kompetisi futsal yang cukup bergengsi karena merupakan kompetisi futsal satu-satunya yang rutin diadakan sejak tahun 2012 hingga 2016.⁸³ Hal lain yang menjadi daya tarik adalah hadiah bagi juara 1 hingga 3 serta adanya Trofi bergilir Bupati Kulon Progo.

Rachmat mengagendakan IMKP Explore sebagai program kerja baru. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memupuk kedekatan antar anggota melalui jelajah wisata baik itu di daerah Kabupaten Kulon Progo maupun ke luar daerah. Kegiatan wisata dilakukan situasional saat sebagian besar pengurus memiliki waktu luang. Wisata juga dilakukan untuk menyebarluaskan informasi mengenai potensi wisata yang ada di Kulon Progo. Foto biasanya diunggah ke sosial media baik *facebook*, *Instagram*, dan grup *Whatsapp*. Contohnya adalah seperti berikut ini:

⁸² Wawancara dengan Rachmat Bayu, tanggal 2 Februari 2016.

⁸³ Wawancara dengan Lilik Prasaja, Mahasiswa UGM jurusan Hubungan Internasional tahun 2009, pada 8 Februari 2016

Gambar 1. Foto kegiatan wisata ke Embung Kleco, Girimulyo, pada 10 Januari 2015



(Sumber: <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1003987676283381&set=g.286954314678406&type=1&theater>, diakses pada 12 Maret 2016)

Langkah yang dilakukan IMKP memang hanya sampai pada level kecil dalam hal promosi wisata daerah. Langkah tersebut membutuhkan inovasi lebih lanjut untuk menciptakan desentralisasi yang mapan. Turner menjelaskan manfaat desentralisasi diantaranya perencanaan khusus secara lokal akan mudah dilakukan menggunakan informasi terkini berdasarkan

informasi di tingkat lokal (*locally specific plans*) dan koordinasi antara organisasi di tingkat lokal (*inter-organizational coordination*).⁸⁴

Foto yang diunggah sering mendapat tanggapan dari mahasiswa Kulon Progo baik oleh anggota IMKP sendiri maupun bagi mahasiswa yang telah masuk dalam grup sosial media namun belum masuk menjadi bagian dari IMKP. Pada gambar di atas dapat dilihat percakapan antara anggota IMKP dan mahasiswa baru yang ingin mengikuti kegiatan.

“Tiap upload foto kegiatan kadang memang ada yang *kepo* tentang kegiatan kita. Dari situ biasanya dia berinisiatif pengen gabung. Kalo yang malu berangkat sendiri ada juga yang mau datang dan bawa temennya. Kita selalu terbuka menerima siapa saja mahasiswa yang pengen gabung. Ya dimulai dengan kegiatan yang fun biasanya menarik minat temen-temen baru.”⁸⁵

“Kalo ada yang upload foto di grup fb itu biasanya banyak yang nanya-nanya tentang IMKP, 'boleh ikut nggak?,' gimana caranya jadi anggota?' Kebanyakan dari mereka masih malu-malu, tapi pada pengen gabung.”⁸⁶

Respon dari beberapa anggota grup tersebut menunjukkan sebuah fenomena bahwa berorganisasi tidak harus berkumpul, bertatap muka langsung dan berkomunikasi, namun bisa melalui organisasi virtual. Pada level ini siapa saja yang telah masuk grup fb dapat memberikan pendapat

⁸⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3-4.

⁸⁵ Kutipan Wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

⁸⁶ Kutipan wawancara dengan Mariana Ramelan, Sekretaris IMKP 2013/2014 mahasiswa UNY jurusan Pendidikan Matematika, tanggal 8 Februari 2016.

mereka atas segala macam postingan. Anggota dari latar belakang sosial dan kebudayaan yang berlainan, atau dari latar belakang pengetahuan dan keahlian yang berbeda, sekarang memungkinkan untuk membentuk rencana program kerja mereka.⁸⁷

IMKP memiliki atribut-atribut yang mencirikan identitas organisasi antara lain kemeja, kaos polo, gantungan kunci, dan stiker. Atribut tersebut merupakan identitas organisasi sekaligus sebagai tanda keanggotaan. Produk-produk tersebut diproduksi oleh pengurus dan dinamai IMKP Store. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kas IMKP, mengenalkan IMKP ke masyarakat melalui merchandise, dan langkah merekrut anggota.⁸⁸

Gambar 2. Seragam IMKP (Kemeja)



(Sumber: dokumentasi pengurus IMKP)

443. ⁸⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hlm.

⁸⁸ Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal 15 Feburari 2016.

b. Tantangan

Masalah internal juga sempat muncul di tahun kedua periode Rachmat tepatnya pasca BSFC ke-4. Salah satu pengurus IMKP yaitu ND merasa ada kejanggalan dalam pembagian keuntungan event. Ia menuduh ada pihak-pihak yang memanfaatkan BSFC sebagai lahan untuk meraup keuntungan pribadi.⁸⁹ Adapun pihak yang dicurigai terlibat adalah ketua IMKP yaitu Rachmat Bayu beserta beberapa donatur asal IMKP (mahasiswa yang sudah lulus). Masalah tersebut menyulut emosi beberapa pihak. Ketua mengambil langkah untuk mempertemukan seluruh pengurus inti dalam sebuah rapat khusus guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

“Itu awalnya cuma salah paham. Lha semua udah saya sampaikan di LPJ-an di Kebon Laras. Yang lain udah paham tapi si ND nggak nyimak kayaknya, mbuh ngapa kae. Saya temukan para pengurus inti bersama Mbak Yusti, Mbak Ayuk, Mas Eko, Mas beng juga. Masalahnya udah clear.”⁹⁰

Ternyata akar masalah adalah kesalahpahaman ND dalam menangkap informasi pembagian keuntungan yang sebenarnya telah disampaikan melalui LPJ kegiatan. LPJ telah disampaikan kepada seluruh

⁸⁹ Wawancara dengan Rachmat Bayu, tanggal 2 Februari 2016.

⁹⁰ Kutipan wawancara dengan Rachmat Bayu, tanggal 2 Februari 2016.

pengurus inti lengkap dengan detail pengeluaran serta pemasukan IMKP serta keuntungan yang didapat dalam even BSFC ke-4. ND sebenarnya hadir dalam rapat LPJ yang digelar di warung kopi Kebon Laras Yogyakarta, namun ternyata dia tidak fokus memperhatikan.⁹¹ Akhirnya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan gejala internal yang berlarut-larut.

5. Periode 2015/2016

a. Program Kerja

Periode 2015/2016 IMKP dipimpin oleh Intan Windy Herlina yang merupakan mahasiswi jurusan Akuntansi asal UMY. Ia berhasil mengungguli Oryzko Fuji Hidayat dalam pemilihan ketua umum IMKP yang dilaksanakan di Gedung DPRD Kulon progo. Kepengurusannya sudah berjalan 4 bulan yang dimulai sejak Februari 2016. Kepengurusan Intan dilantik pasca event BSFC yang ke-5 di Gedung DPRD Kulon Progo.

IMKP konsisten melakukan kegiatan di bidang sosial dan pendidikan. IMKP melaksanakan program Bedah Rumah bersama Bupati pada 17 April 2016. Program kerja baru di bidang sosial dan pendidikan yaitu IMKP mengajar. Pada hari Minggu 23 Mei 2016 IMKP berbagi ilmu tentang vertikultur yaitu teknik menanam untuk menyiasati lahan yang sempit.

⁹¹ Wawancara dengan Anis Sholihati, Kepala Divisi Pengandian Masyarakat tahun 2014/2015, Mahasiswa UAD, 13 Februari 2016.

Kegiatan tersebut dilakukan di Panti Asuhan Darusuubusi (sebelah utara RSUD Wates).⁹²

“Selama ini menurut saya IMKP tak lihat-lihat seperti event organizer mas, ya memang bagus sih karena dari situ kita bisa mandiri. Tapi kita juga perlu kegiatan yang langsung menyentuh masyarakat. Salah satunya lewat bedah rumah dan IMKP mengajar. Kegiatan sosial bisa menyadarkan mahasiswa agar tau gotong royong, nggak cuma asyik dengan dunianya sendiri. Ini juga sebagai tanda kalo kita juga peduli dengan daerah.”⁹³

Pada periode 2015/2016 IMKP kembali membentuk divisi kewirausahaan yang sempat vacum di periode 2013/2014. Bahkan pada periode 2014/2015 divisi ini dihapus dari struktur kepengurusan. Divisi kewirausahaan sudah berjalan saat BSFC ke-5 di Spirit Futsal arena yaitu menjual minuman dan makanan ringan. Pada bulan ramadhan 2016 IMKP menjual menu berbuka puasa berupa es buah. Lokasinya berada di depan Pegadaian Wates. Hal tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 25 Juni 2016.

b. Tantangan

Peneliti belum menemukan tantangan yang cukup signifikan mempengaruhi kondisi internal organisasi.

⁹² <https://imkulonprogo.wordpress.com/category/kegiatan-imkp/> (diakses pada 15 Mei 2016 pukul 12.13)

⁹³ Kutipan wawancara dengan Intan Windy Herlina, Ketua IMKP 2015/2016, mahasiswa UMY jurusan Akuntansi tahun 2013, 10 Juni 2016.

B. Dinamika Eksternal Organisasi

1. Bupati Kulon Progo

Bupati Kulon Progo merupakan pihak pertama kali dari luar organisasi yang didekati IMKP. Pada awal berdiri yaitu sekitar tahun 2012 IMKP sering meminta saran kepada beliau terkait dengan pengembangan organisasi. Beliau merupakan pihak yang mengarahkan IMKP perlu berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga karena termasuk organisasi kepemudaan.⁹⁴ Apabila memiliki waktu luang Bapak Hasto Wardoyo selaku Bupati Kulon Progo selalu menerima kedatangan IMKP apabila ingin berdiskusi. Tak hanya IMKP namun juga masyarakat umum dapat berbincang dengan beliau pada agenda *open house* rutin digelar setiap hari Kamis pagi mulai pukul 06.30 WIB.⁹⁵

IMKP pernah mengundang Bapak Bupati untuk hadir dalam acara Sarasehan Bersama Bapak Bupati (2013) dan juga Menoreh Bersepeda (2013). Bapak Bupati juga mengundang IMKP untuk terlibat dalam acara yang digagas langsung oleh beliau yakni Bedah Rumah.

“IMKP merupakan wadah komunikasi (ukhuwah), itu salah satu manfaat. IMKP juga rupanya memikirkan problem-problem sosial tidak hanya memikirkan masalah studinya sendiri. Ya salah satunya menumbuhkan ideologi kegotongroyongan melalui bedah rumah. Tanpa bersama-sama dalam satu wadah IMKP mungkin mau melakukan kegiatan sosial seolah-olah canggung kalo sendirian. Yang kurang

⁹⁴ Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 1 Februari 2016.

⁹⁵ Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal Maret 2016.

mungkin selama ini belum ada program *social entrepreneurship*, sukur-sukur kalo *social religious entrepreneurship*. Saya kira itu pak.”⁹⁶

2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora)

Komunikasi dengan Disparpora sudah dimulai sejak kepengurusan Fatoni di awal 2012. Kala itu IMKP yang baru saja berdiri berkonsultasi dan meminta saran kepada Bapak Bupati. Akhirnya IMKP disarankan untuk berdiskusi bersama Disparpora karena dinas tersebut memang menaungi pemuda. Terhitung sejak 2011 hingga 2016 IMKP tidak pernah absen melibatkan Disparpora dalam acaranya seperti diundang menyerahkan trofi saat BSFC serta menjadi narasumber saat makrab IMKP dan pelantikan pengurus.

Pihak Disparpora selalu menghimbau agar IMKP segera mengurus akta pendirian dan mendaftarkan diri ke kantor Kesbangpol. Tujuannya agar IMKP tercatat sebagai organisasi pemuda yang berbadan hukum dan jelas statusnya.

“Ya nik apike nggabung mas, tapi induknya tetep KNPI. Terus sebaiknya didaftarkan ke Kesbangpol, jadi supaya keberadaan IMKP ini bisa diakui. Suatu organisasi ki nik duwe AD, ART, nomer, itu kan berarti organisasi itu mantap dan tanggung jawab gitu lho. Soale banyak dilihat to selama ini, organisasi banyak yang menyimpang dari NKRI contohnya Gafatar. Atau jangan-jangan anak muda banyak yang terpancing ke hal negatif.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Hasto Wardoyo, Bupati Kulon Progo, 1 Maret 2016.

⁹⁷ Kutipan wawancara dengan Bapak Wardoyo, Seksi Kepemudaan Disparpora, 19 Februari 2016.

3. DPRD

Hubungan dengan DPRD cenderung mengarah pada lobi agar IMKP dimudahkan dalam penggunaan gedung DPRD Kulon Progo seperti pada acara pemilihan ketua IMKP dan acara pelantikan pengurus. Upaya tersebut dipermudah karena pada era kepemimpinan Rachmat Bayu, ketua yang bersangkutan memiliki kedekatan pribadi dengan Ibu Akid selaku ketua DPRD Kulon Progo.

“Kebetulan Bu Akid itu ibunya temen SMA saya di SMADA (SMA 2 Wates). ya itu cukup membantu dalam lobi, terutama izin tempat kayak pas kemarin acara pemilihan ketua dan pelantikan pengurus. ‘Gedungnya kalo mau dipake bisa mas, nanti suratnya bisa nyusul aja. Itu salah satu keuntungan.’”⁹⁸

Gejolak yang bernuansa politik pernah muncul di masa kepengurusan Angga (2013). Pemicunya bermula ketika salah satu anggota senat IMKP yaitu Ardi Kurniawan mengenalkan IMKP dengan anggota DPRD yang kebetulan adalah tetangganya sendiri. Angga sebenarnya sudah menolak di awal apabila IMKP membangun komunikasi dengan pihak dengan latar belakang parpol apalagi menjelang pemilihan legislatif.⁹⁹ Melalui sebuah pertemuan yang dihadiri oleh Angga, Ardi, Lilik, dan Jeni disepakati bahwa

⁹⁸ Pernyataan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

⁹⁹ Wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

IMKP perlu mencoba untuk melakukan komunikasi dengan anggota DPRD tersebut.

“Jadi ceritanya dulu IMKP diajak dinner bareng oleh salah seorang anggota dewan. Katanya menunya ayam goreng Bu Hartin e..ternyata malah sate ayam (sambil tertawa). Kita dijanjikan akan dicarikan ruang sekretariat plus pembiayaan event. Katanya dana udah disiapkan sekitar 1,5 juta. Pas coba didatangi selalu tidak ada. Itu sekitar bulan April tahun 2013.”¹⁰⁰

Ada sebuah kesepakatan yang terjadi setelah pertemuan itu yakni IMKP akan mendapat bantuan pembiayaan event. Namun menjelang pelaksanaan event IMKP yaitu Menoreh Bersepeda, dana tersebut tak kunjung cair dengan berbagai alasan. Bahkan hingga event selesai digelar, anggota dewan tersebut belum memberikan apa yang telah dijanjikannya. Hal ini diduga adalah manuver anggota dewan tersebut menjelang Pemilu Legislatif tahun 2014.¹⁰¹ Sejak saat itu IMKP tidak melakukan kontak dengan pihak yang bersangkutan.

Pada masa kepemimpinan Fatoni Yanuar (2011/2012), IMKP sering melakukan kontak dengan Bapak Bupati. Beliau memberi banyak masukan terhadap IMKP salah satunya saat menghadiri acara Sarasehan Bersama Bapak Bupati di Kantor Bupati Kulon Progo. Beliau sebelumnya telah melakukan diskusi dengan IMKP berpesan bahwa jangan sampai IMKP

¹⁰⁰ Kutipan wawancara dengan Lilik Prasaja, tanggal 8 Februari 2016.

¹⁰¹ Wawancara dengan Yutisia Puspa, tanggal 10 Juni 2016.

menjadi organisasi kepemudaan yang disetir bahkan sampai dimanfaatkan untuk memuluskan langkah perseorangan/golongan tertentu terutama dalam dunia politik.¹⁰²

“Memang dulu sudah diwanti-wanti sama Bapak Bupati kalo bisa ikatan mahasiswa daerah tidak ada unsur kepentingan lain dan kalangan lain terutama politik. Sebisa mungkin kita menghidupi IMKP dengan usaha sendiri tanpa harus ndompleng atau membuat perjanjian dengan pihak lain.¹⁰³

4. IMABA (Ikatan Mahasiswa Bantul)

Hubungan dengan IMABA mulai dibangun IMKP sejak kepemimpinan Rachmat Bayu (2014/2015). IMKP pernah melakukan kunjungan 1 kali dalam kegiatan diskusi yang diadakan IMABA. Begitu juga IMKP yang mengundang IMABA dalam acara Makrab IMKP 2015 yang diadakan di Wisma Asri Sermo pada 22 Desember 2015.¹⁰⁴

Pertemuan tersebut saling digunakan untuk bertukar pendapat mengenai perkembangan organisasi di masing-masing pihak. Salah satu yang menjadi faktor pembeda antara IMABA dan IMKP terletak pada status mereka di daerah. IMABA merupakan organisasi yang sudah memiliki akta notaris dan mendapat bantuan dana operasional setiap tahun dari pemerintah sementara IMKP belum.

¹⁰² Kutipan wawancara dengan Lilik Prasaja, tanggal 8 Februari 2016.

¹⁰³ Kutipan wawancara Fatoni Yanuar tanggal 1 Februari 2016.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal 15 Februari 2016.

“Pas IMKP bertamu ke IMABA dulu kita sempat tanya-tanya tentang IMABA, itu saya bareng mas Anggar. Kalo di sana memang sudah berada di bawah dinas jadi ya tiap tahun ada dana. Kami tetep kontak-kontakan ya minimal setahun sekali kalo pas ada event kaya makrab kemarin.”¹⁰⁵

“Dulu saya sempat tanya dengan IMABA langsung kalo mereka dapet 120 juta pertahun dari pemerintah. Tapi mereka gabung KNPI dulu. *Pokoke nik KNPI membawahi organisasi pemuda, ldan dana diakses lewat situ.* Program kerjane intine ndukung pemerintah. Saya juga dikasih tau sendiri kalo IMABA sebenere ada dua kubu, ada IMABA, ada KMB (Keluarga Mahasiswa Bantul). Nik IMABA itu idealis jadi beberapa orang nggak suka, makanya muncul KMB. Kalo yg KMB itu statusnya sama seperti IMKP, nggak ada dana tetap dari pemerintah.”¹⁰⁶

5. Media Partner

Pada tahun 2015 IMKP mencoba berkomunikasi kepada pihak Kedaulatan Rakyat dan Sorot Kulon Progo. Langkah ini merupakan iniasif pribadi dari Rachmat Bayu yang saat itu menjadi ketua. Media cetak tersebut diminta untuk meliput kegiatan turnamen futsal IMKP yaitu BSFC. Liputan media diharapkan mampu mendongkrak citra IMKP di mata masyarakat.

“Mungkin selama ini belum ada yang tau IMKP. IMKP itu apa sih? Keegiatannya apa aja? Kalo IMKP diliput, misal masuk Koran atau berita *on-line* masyarakat bisa tau ternyata IMKP memang ada, keegiatannya tu ini, ini, ini.”¹⁰⁷

6. Sponsor

¹⁰⁵ Kutipan wawancara dengan Rachmat Bayu, tanggal 2 Februari 2016.

¹⁰⁶ Kutipan wawancara dengan Anggar Setiawan, tanggal 26 Juni 2016.

¹⁰⁷ Kutipan wawancara Anis Sholihati, tanggal 13 Februari 2016.

IMKP tidak memiliki sponsor tetap yang rutin memberi bantuan di setiap kegiatan. Sponsor untuk setiap program kerja IMKP selalu berubah-ubah sesuai dengan kesepakatan instansi atau perusahaan yang dituju apakah mau membantu atau tidak. Namun khusus untuk program *Bingangun Student Futsal Comperition* (BSFC), sejak tahun 2013 hingga 2016 IMKP selalu disupport oleh Pandean Baru Motor yang merupakan dealaer sepeda motor Honda yang beralamat di Jalan Khudori no. 26 Wates.

Event futsal seperti BSFC merupakan kegiatan yang digemari pemuda. Hal ini yang menjadi salah satu alasan pihak Pandean Motor mau mendukung program tersebut.

“Dulu memang mas Bayu yang menawarkan proposal. Dia pengen ada supportnya, biar menimbulkan kesan acaranya rame. Kita mau support karena memang setiap agen utama diwajibkan bikin event, itu tiap bulan mas. Kebetulan kan futsal ini eventnya anak muda, jadi kami bisa masuk karena motor kami ini segmennya memang anak muda. Tertuju pada marketing. Biasanya kami support 350-600 ribu + doorprize mas.”¹⁰⁸

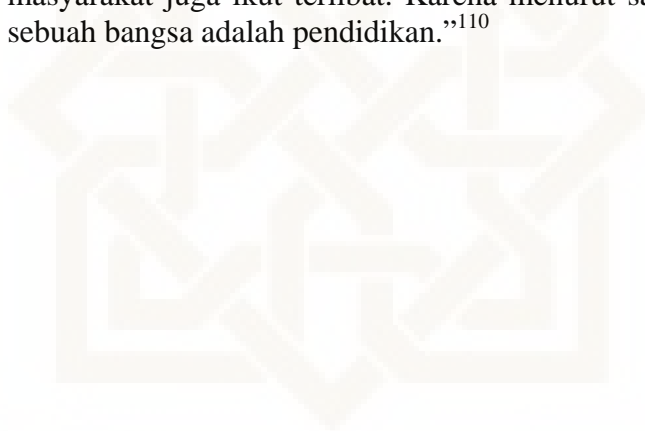
7. Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation

IMKP mengajak GO sebagai partner dalam acara *Tryout SBMPTN* sejak 2014 hingga yang terakhir pada 2016. GO bersedia menjadi penyedia soal, pembahas soal, hingga koreksi soal. GO merupakan lembaga bimbingan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Saptono, Kepala Cabang Pandean Baru, 10 Februari 2016.

belajar yang cukup diminati oleh siswa SMA Kulon Progo dan IMKP itu dimanfaatkan IMKP untuk menjalin relasi.¹⁰⁹

“Kita bekerjasama dengan IMKP sejak 2014, sejak kepemimpinan mas Rachmat Bayu. Kalo IMKP bikin tyout karena ada sisi komersilnya, kalo kami selain komersil juga ingin menumbukan semangat kompetisi siswa. Tapi intinya tujuan kami sama, ingin memajukan pendidikan di Kulon Progo. Semua unsur harus memajukan pendidikan, pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tanggung jawab bimbel, tapi masyarakat juga ikut terlibat. Karena menurut saya investasi terbesar sebuah bangsa adalah pendidikan.”¹¹⁰



¹⁰⁹ Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal 15 Februari 2016.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Danu Hadibrata, Kepala Cabang Ganesha Operation Wates, 25 Februari 2016.

BAB IV

IDENTITAS PEMUDA DI IMKP

A. Identifikasi Identitas Pemuda IMKP

Pada bab 3 telah peneliti paparkan mengenai dinamika internal dan eksternal organisasi. Segala macam proses internal yang terjadi di IMKP dimaknai sebagai (*self*), sementara faktor-faktor lain diluar IMKP merupakan (*other*). Pendapat tersebut adalah teori konstruksi identitas milik Franz Fanon yang menyempurnakan teori Charles Taylor. Teori-teori dekonstruksi dan posmodernisme mengindikasikan sifat identitas yang situasional dan tersusun.¹¹¹ Identitas merupakan suatu hal yang sifatnya dinamis dan selalu menyesuaikan keadaan. IMKP sebagai organisasi mengkonstruksi identitas mereka berdasarkan pergolakan ranah internal maupun eksternal organisasi. Oleh karena itu identitas tidak datang dengan sendirinya (*given*), namun merupakan sebuah hasil refleksi.

Faktor *self* terwakili oleh proses internal IMKP meliputi konflik anggota, karakter pemuda yang aktif dalam media sosial yang terbentuk melalui penggunaan gadget, aktif melakukan kegiatan yang merepresentasikan kaum

¹¹¹ Armando Salvatore dan Martin van Bruinessen, *Islam and Modernity*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009, hlm. 262.

muda contohnya makrab IMKP, serta penguatan identitas organisasi melalui simbol yang terwujud melalui atribut (kemeja, kaos polo, gantungan kunci, stiker). Sementara other terwakili oleh situasi ekonomi, sosial, politik Kabupaten Kulon Progo. Faktor lainnya yaitu relasi yang terbuka dengan Bupati maupun Disparpora, relasi dengan DPRD, hubungan dengan sponsor dan relasi dengan masyarakat luas. Negosiasi antara *self* dan *other* menghasilkan konstruksi identitas IMKP sebagai pemuda yang memiliki beberapa karakter.

1. Profesional

Mahasiswa dituntut mampu bersikap secara profesional terutama dalam lingkungan organisasi. Organisasi terdiri dari berbagai karakter anggota yang berbeda satu dan yang lain. Terkadang tidak bisa dihindari adanya perselisihan antar individu. Sikap profesional yang dimaksud adalah kemampuan menempatkan diri dan mengendalikan emosi bagi mereka yang sedang mengalami konflik. Hal yang dihindari adalah ketika muncul perselisihan dalam sebuah organisasi pihak yang berkonflik tidak mampu menjalankan peran dalam organisasi sesuai yang diharapkan. Akibatnya peran tersebut terpaksa dikerjakan anggota lain.

Konflik antar anggota sering terjadi dalam IMKP terutama di tahun pertama periode kepengurusan. Konflik ini kebanyakan dipicu oleh asmara para anggota yang kemudian dibawa ke ranah organisasi. Akibatnya banyak diantara mereka yang memilih vacum dan bahkan meninggalkan IMKP. Jabatan yang ditinggalkan anggota tersebut terpaksa dipegang oleh pengurus lainnya. Namun setelah periode

pertama berlalu tidak ditemui lagi konflik yang menyebabkan perginya anggota dari IMKP karena konflik hanya sebatas perselisihan pendapat diantara anggota.

Ketua IMKP menginstruksikan kepada segenap pengurus untuk mampu membedakan persoalan pribadi dan hal-hal yang berkaitan dengan tanggungjawab dalam organisasi.

Saya temui langsung pihak yang berkonflik. Kowe oleh onek-onekan, kowe oleh olok-olokan sing penting engko bisa mengendalikan diri lah. Kowe eling wae nik kowe wis gedhe. Urusanmu karo geng kui tok rampungke dhewe. Pokokmen kowe nang IMKP tetep bersatu ra oleh pisah. Gojek oleh, guyonan oleh sik penting kowe iso mengendalikan diri, iso njaga diri. Intine ngono.”

(“Saya temui langsung pihak yang berkonflik. Kamu boleh ejek-ejekan, kamu boleh olok-olokan yang penting nanti bisa mengendalikan diri lah. Kamu harus ingat kamu udah dewasa. Urusanmu dengan geng itu selesaikan sendiri. Pokoknya kamu di IMKP tetep bersatu tidak boleh pisah. Bercanda boleh, yang penting kamu bisa mengendalikan diri. Intinya seperti itu.”)¹¹²

Melalui cara semacam ini ketua mencoba membentuk anggotanya untuk dapat bersikap profesional. Ketua membebaskan anggotanya untuk melepas kepenatan dengan saling bercanda. Apabila terjadi perselisihan diantara anggota, mereka dituntut untuk mampu menyelesaikannya secara baik-baik dan dilarang membawanya ke dalam forum.¹¹³ Jangan sampai masalah antar anggota berpengaruh terhadap kinerja mereka sebagai pengurus IMKP. Namun meski begitu ada saja anggota yang tetap meninggalkan IMKP.

¹¹² Wawancara dengan Fatoni Yanuar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 1 Februari 2016.

¹¹³ Wawancara dengan Fajar Munggi, tanggal 6 juni 2016

Pada prakteknya sikap profesional tidak sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapan. Masih terdapat beberapa hambatan untuk mewujudkan hal tersebut. Terdapat anggota yang masih belum bisa berkontribusi penuh terhadap organisasi. Di era awal periode kepengurusan Fatoni beberapa anggota bahkan ada yang meninggalkan IMKP karena mereka merasa tidak mampu menahan gejolak yang disebabkan oleh perselisihan antar anggota.

Pengalaman tersebut menjadi bahan evaluasi bagi kepengurusan selanjutnya untuk menciptakan kepengurusan yang lebih terstruktur dan mampu bekerja sesuai harapan. Pada periode-periode kepengurusan selanjutnya tidak ditemui adanya konflik yang berdampak pada kesolidan organisasi.

“Di periode kepengurusan yang saya alami memang ada perbedaan pendapat di antara para anggota, namun itu masih wajar. Pokoke tidak separah di jaman IMKP awal itu. Temen-temen masih mampu menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu. Kita berusaha untuk menjadi lebih baik. Ya walaupun masih ditemui anggota yang tidak bisa total di IMKP karena memilih fokus di kampus.”¹¹⁴

Pernyataan Dewi didukung oleh pernyataan Rachmat Bayu:

“Konflik di periode saya ada, namun bentuknya cuma sebatas perbedaan pendapat. Itu bisa diselesaikan secara baik-baik, saya turun langsung dan saya selesaikan di belakang tidak dalam forum. Beberapa anggota memang pernah beradu argumen. Alhamdulillah tidak menimbulkan dampak seperti di IMKP yang dulu.”¹¹⁵

Konsep sikap profesional dibentuk oleh setiap aktor dalam IMKP dengan berkaca pada pengalaman masa lalu. Masa lalu periode kepengurusan 2011/2012

¹¹⁴ Kutipan wawancara dengan Dewi Nuryanti, tanggal 6 Juni 2016.

¹¹⁵ Kutipan wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

yang dipenuhi konflik memberikan gambaran untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan keadaan masa kini. Aktor bertindak dengan pedoman IMKP harus menjadi lebih baik dari kepengurusan tahun sebelumnya terutama pada bagaimana cara penyelesaian konflik. Hal ini merupakan proses integrasi dalam internal IMKP (*self*).

2. Terbebas dari Kepentingan Politik

Setiap organisasi memiliki identitas dan corak gerakannya masing-masing. Dalam konteks organisasi kedaerahan, ada organisasi yang mendukung kebijakan pemerintah dengan berada di bawah dinas tertentu, ada yang berjalan sendiri tanpa mengekor pada kepentingan pihak tertentu. Keputusan yang diambil akan menimbulkan konsekuensi masing-masing. Organisasi yang memilih bergabung dengan dinas tertentu akan terbantu terutama dalam hal pendanaan. Selain itu mereka juga dapat berkolaborasi dengan program kerja pemerintah. Sementara organisasi yang memilih berjalan sendiri cenderung kesulitan dalam mengakses dana pemerintah. Apalagi bagi mereka yang belum terdaftar dalam Kesbangpol.

Beberapa organisasi kepemudaan ada juga yang merupakan *underbow* organisasi keagamaan tertentu, semisal Muhammadiyah dengan Panitia Hari Besar Islam (PHBI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan lain sebagainya. IMKP sebagai salah satu organisasi kepemudaan di Kulon Progo memilih untuk tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu. Alasannya adalah mereka ingin terbebas dari campur tangan partai politik dalam setiap kegiatannya. Keputusan ini diambil berdasarkan kesepakatan pengurus untuk menciptakan organisasi pemuda yang

murni bergerak secara mandiri tanpa ada kesepakatan dengan pihak yang memiliki kepentingan. Hal ini coba direalisasikan dengan menolak tawaran salah seorang anggota dewan dari Kulon Progo untuk menjaring suara pemuda Kulon Progo melalui IMKP.

IMKP membentuk identitasnya sebagai organisasi mahasiswa yang berkontribusi bagi daerah. Hal ini sesuai dengan arah gerakan IMKP yaitu di bidang sosial, pendidikan, dan keolahragaan. Citra organisasi mahasiswa yang terbebas dari kepentingan politik diwujudkan melalui sikap mereka yaitu menolak ajakan salah satu anggota dewan yang pernah mendekati pengurus. Momen tersebut bertepatan dengan pemilu legislatif tahun 2014. Anggota dewan yang bersangkutan bermaksud menjaring suara mahasiswa yang ada di IMKP namun hal tersebut tidak berhasil terealisasi. Para pengurus dari awal memang telah berkomitmen bahwa IMKP harus terbebas dari kepentingan pihak tertentu terutama politik. Hal tersebut didukung oleh Bapak Hasto Wardoyo saat menghadiri acara sarasehan yang diselenggarakan IMKP. Beliau menghimbau organisasi mahasiswa kedaerahan mampu menolak pihak tertentu yang ingin memanfaatkan suara pemuda. Pernyataan beliau adalah salah satu alasan IMKP menjadi organisasi yang benar-benar murni mengabdikan bagi daerah.

Alasan lainnya yaitu wawasan para pengurus tentang dunia politik yang menjadi dasar kesepakatan untuk menentukan identitas organisasi. Pengurus berpendapat bahwa organisasi yang disusupi nuansa politis terutama dari parpol

sangat mengancam keberlangsungan organisasi itu sendiri. Apalagi IMKP dihuni oleh sumber daya mahasiswa yang cukup potensial. Lambang Trijono dan Frans Fiki Djalong, menyatakan pada bab 2 *Pemuda Sebagai Agensi Politik: Problem dan Tantangan pada Periode Pasca Orde Baru* pada buku berjudul *Pemuda Pasca Orba: Potret Kontemporer Pemuda Indonesia*. Tulisan tersebut menyatakan ada kekhawatiran terhadap munculnya persaingan yang sengit dalam pemilu maupun pilkada mengubah peran pemuda menjadi klien politik, baik sebagai massa yang dipelihara dan sewaktu-waktu bisa digerakkan atau bisa juga menjadi kekuatan penekan dan penghubung (*broker/fixer*) dalam medan pertarungan yang penuh intrik dan berbasis patronase.¹¹⁶

”Kalo misal ada pihak (parpol) yang nggandeng sebuah organisasi biasanya ada syarat tertentu. ‘Kamu saya ajak, saya sponsori kegiatanmu tapi nanti kalo pas pemilu dibantu njaring suara.’ Ada juga perbedaan pendapat yang bisa membahayakan internal organisasi. Misal gini, si A mendukung calon tertentu, pasti nanti ada anggota yang tidak sependapat. Ini bisa membuat suasana organisasi menjadi tidak baik. Hal lain yang ditakutkan seperti ada prasangka ‘jangan-jangan IMKP adalah antek-antek dari pasangan itu.’ Kalo itu yang terjadi citra IMKP akan memudar.”¹¹⁷

“Mahasiswa kan sudah punya hak suara, apalagi IMKP kan isinya mahasiswa semua. Kalo mengacu pada mahasiswa Kulon Progo ini kan jumlahnya sangat banyak, bisa dibilang ribuan. Kaitannya dengan politik ini adalah sumber daya yang sangat besar sekali. Andai saja IMKP bisa digerakkan oleh suara tertentu nanti pengaruhnya sangat luar biasa. Itulah yang perlu diwaspadai.”¹¹⁸

¹¹⁶ Fisipol UGM bekerjasama dengan Deputi Bidang Harmonisasi dan Kemitraan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Pemuda Pasca Orba : Potret Kontemporer Pemuda Indonesia*, (Yogyakarta: YouSure, 2011), hlm. 24.

¹¹⁷ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 2 Juni 2016.

¹¹⁸ Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

Bebas kepentingan politik yang dimaksud adalah menolak segala bentuk lobi politik yang dilakukan suatu pihak demi kepentingan individu maupun golongan. IMKP membentuk identitas sebagai organisasi yang terbebas dari kepentingan instansi/golongan tertentu. Adapun hal yang mempengaruhi pengurus dalam membentuk konsep pemahaman politik mereka adalah melalui pengalaman organisasi para pengurusnya.

“Pengetahuan politik saya tau dari seminar, diskusi bareng temen, bisa temen dari organisasi dan beda organisasi. Intine gabung organisasi yang bisa bikin saya jadi tahu. Saya di UNY ikut HIMA, kebetulan jadi Ketua. ”¹¹⁹

“Kadang baca buku, artikel. Kuliah juga bisa nambah wawasan berpolitik. Yang paling besar pengaruhnya ya terlibat organisasi. Disitu saya bisa dapat ilmu, dengan diskusi sama temen organisasi. Saya mulai dari BEM Jurusan, HIMA, UKM Sepak Bola, dsb. ”¹²⁰

Pada era kepemimpinan Rachmat Bayu (2013/2014 -2014/2015), ada usaha mendekati ketua DPRD dengan maksud mempermudah dalam perizinan tempat kegiatan IMKP. Ketua memiliki kedekatan personal dengan ketua DPRD Kulon Progo yang merupakan ibunda dari teman satu kelas SMA. Hal tersebut dimanfaatkan IMKP untuk memperluas jaringan dengan pihak luar organisasi.

Identitas IMKP sebagai sebuah organisasi yang bebas dari kepentingan politik merupakan hasil negosiasi antara masa lalu berupa penolakan terhadap politikus yang coba mendekati IMKP dan masa depan tentang dampak yang ditimbulkan

¹¹⁹ Kutipan wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, 1 Juni 2016.

¹²⁰ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanar Ahmad Budi Sunaryo, tanggal 2 Juni 2016.

apabila menerima lobi politik (*self*). Hal tersebut menimbulkan tindakan untuk mencegah setiap lobi politik yang berkaitan dengan Pemilu yang dilakukan siapapun karena dianggap mengancam organisasi. Faktor-faktor luar organisasi atau *other* (DPRD dan situasi politik) memberi pengaruh pada konstruksi identitas IMKP.

3. Berjiwa muda (mudah bergaul, penyuka olahraga)

Jiwa olahraga ditunjukkan IMKP melalui kegiatan bernama *Binangun Student Futsal Competition (BSFC)*. IMKP mengajak segenap SMA/SMK di Kulon Progo untuk berpartisipasi dalam turnamen futsal yang digelar selama 7 hari. Turnamen tersebut merupakan kesempatan bagi mereka yang ingin mengembangkan bakat dan kemampuan di bidang futsal. Iklim kompetisi membentuk pemuda menjadi pribadi yang memiliki daya saing sekaligus membentuk mental sejak remaja.

“Saya dulu pernah jadi atlet sepakbola Kulon Progo, jadi ya kurang lebih tahu tentang kondisi futsal di Kulon Progo. Para pengurus futsal di Kulon Progo masih menggunakan cara lama, yaitu membentuk tim futsal dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dalam tempo secepat-cepatnya menjelang kompetisi. Itulah yang menyebabkan prestasi Kulon Progo minim sekali di bidang futsal. Biasanya kalo di Kulon Progo baru dibentuk tim itu sebulan menjelang turnamen, kalo di Jogja, Bantul, dll sudah terbentuk setahun sebelumnya.”¹²¹

“IMKP juga sering sparingan futsal. Biasanya weekend. Kita bisa njaring anggota lewat sini, karena beberapa teman-teman dulu

¹²¹ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanuar A. B. S. tanggal 1 Juni 2016.

¹²¹ Kutipan wawancara dengan, Rachmat Bayu tanggal 2 Februari 2016

join IMKP awalnya dari futsal. Kalo yang cewek juga pernah futsal tapi baru 2 kali.”¹²²

Jiwa olahraga muncul atas dasar masa lalu yaitu Kulon Progo masih minim prestasi terutama di bidang futsal. Fenomena tersebut dinegosiasikan dengan hal baru berupa kompetisi futsal yang belum ada di Kulon Progo. Akibat dari adanya dialog antara dua faktor menyebabkan munculnya tindakan berupa kegiatan bernama BSFC.

Kegiatan yang cenderung disukai anak muda seperti makrab dan berwisata dijadikan IMKP sebagai cara mempererat keintiman. Alasannya agar mudah mengenalkan dunia organisasi dimulai dengan cara yang disukai banyak orang. Agenda tersebut merupakan wujud bahwa pemuda sesekali bisa berperan menjadi pribadi yang menyenangkan namun juga tetap bertanggungjawab sebagai pengurus organisasi (*self*).

“Untuk keakraban kita melakukan beberapa kali refreshing, itu dengan jelajah menorah, jelajah Kulon Progo. Ini langkah untuk mendekati para anggota. Selain itu juga sebagai cara untuk mengenalkan daerah masing-masing. Kulon Progo kan punya beberapa tempat wisata, itu perlu kita kunjungi. Intine nik berorganisasi nggak cuman serius terus, *sepaneng*.”¹²³

“Kalo makrab itu suasananya cair dan menyenangkan. Intinya kita disitu *having fun*. Dengan makrab ini anggota-anggota lama dan baru bisa lebih mudah membaur. Sebelum jadi pengurus enaknya kan seneng-seneng dulu.”¹²⁴

¹²³ Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

¹²⁴ Pernyataan Rachmat Bayu Firdas, Ketua IMKP periode 204-2015, Mahasiswa UNY jurusan Akuntansi tahun 2011. Tanggal 2 Februari 2016.

4. Menonjolkan Atribut Organisasi dan Cinta Daerah

IMKP menguatkan identitasnya sebagai organisasi melalui atribut yang mereka kenakan yaitu kemeja, kaos polo, gantungan kunci dan stiker. Tujuannya adalah memeperkuat ikatan keanggotaan dalam kelompok serta menyebarkan identitas mereka ke masyarakat luas. Atribut yang dikenakan memberikan informasi kepada aktor lain di luar IMKP bahwa terdapat identitas organisasi yang membedakannya dengan kelompok lain.

Rasa cinta daerah ditunjukkan IMKP melalui beberapa kegiatan yang mencirikan Kabupaten Kulon Progo. Penggunaan nama “Binangun” dalam kegiatan *Binangun Student Futsal Competition* serta “Menoreh” dalam program Menoreh Bersepeda. Binangun sendiri memiliki makna Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam membangun daerahnya, bertujuan agar menjadi lebih maju, makmur, sejahtera lahir bathin. Tujuan pembangunan dan cara mencapainya bersumber pada Pancasila dan UUD 1945.¹²⁵

“Orang dari luar Kulon progo banyak yang tidak tahu slogan-slogan seperti ‘Kulon Progo Binangun’, ‘Barisan Bukit Menoreh, ‘Batik Geblek Renteng.’ Ya melalui program kerja IMKP harapannya kita bisa memunculkan ciri khas Kulon Progo melalui kegiatan kita.”¹²⁶

¹²⁵ http://www.kulonprogokab.go.id/v21/identitas-daerah_10_hal, diakses pada 1 juni 2016 pukul 14.39 WIB.

¹²⁶ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanuar A. B. S, tanggal 1 Juni 2016.

Nama-nama khas dimaksudkan agar siapapun yang menyaksikan kegiatan tersebut akan memahami bahwa ada identitas Kulon Progo yang terlihat dalam kegiatan tersebut. Selain itu IMKP juga menggunakan simbol khas Kulon Progo dalam lambang organisasinya yaitu Patung Nyi Ageng Serang.

Gambar 4. Logo IMKP



(Sumber: dokumen IMKP)

Gambar 5. Patung Nyi Ageng Serang di Proliman, Wates, Kulon Progo



(Sumber:<http://krjogja.com/photos/6882cbe113e309378a519b336369da17.jpg> diakses pada 1 Juni 2016)

Beberapa agenda IMKP juga selalu digelar di area Kulon Progo salah satunya adalah makrab. Dari tahun 2012 hingga 2015 pengurus selalu memilih objek wisata di wilayah Kulon Progo sebagai lokasi makrab mulai dari Kalibiru, Puncak Suroloyo, hingga Waduk Sermo. Alasan memilih objek wisata tersebut salah satunya yaitu ingin mengenalkan para peserta makrab terhadap potensi wisata

yang ada di Kulon Progo serta menciptakan kesadaran untuk giat memaksimalkan potensi daerah (desentralisasi).

“Beberapa tempat wisata di Kulon Progo udah ada yang ngurus, tapi mahasiswa perlu mengekspose tempat wisata baru di Kulon Progo. Potensi wisata Kulon Progo besar tapi sayangnya baru beberapa titik yang diekspose, perlu juga bantuan pemerintah. Kita sudah memasuki MEA, jadi ya kemandirian masyarakat harus dibangun salah satunya bisa melalui potensi wisata. Kalo dibandingin sama Gunung Kidul, disana udah banyak titik yang dibantu pemerintah, sudah menjual banget. Dari IMKP mengawalinya dengan menyebarluaskan foto-foto tempat wisata via fb.”¹²⁷

Fatoni bersama Anggar sempat memiliki ide untuk menggunakan batik geblek renteng asal Kulon Progo sebagai seragam IMKP. Motif geblek renteng mengandung arti, geblek adalah makanan khas Kulon Progo yang terbuat dari ketela yang dibuat bulat-bulat. Sedang renteng berarti rentengan atau ikatan satu sama lain saat digoreng.¹²⁸ Namun kala itu kurang mendapat antusias dari anggota lain karena mereka sudah memiliki polo IMKP. Hanya beberapa orang saja yang kemudian memesan batik tersebut.

“Kita ini mahasiswa asal Kulon Progo tapi kenapa kok nggak pake batik asal daerah sendiri? Harapannya kalo kita pake batik geblek renteng orang luar jadi tahu kalo di Kulon Progo ada batik yang khas. Sekalian juga bisa promosi IMKP.”¹²⁹

¹²⁷Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal 1 juni 2016

¹²⁸<http://news.detik.com/berita/3102521/batik-motif-geblek-renteng-dan-bela-belikulonprogo-ala-bupati-hasto> diakses pada 1 Juni 2016 pukul 15.08 WIB.

¹²⁹ Kutipan wawancara dengan Fatoni Yanuar A. B. S. tanggal 1 Juni 2016.

Cinta terhadap daerah juga dapat dimaknai kesadaran bahwa mereka sama-sama berasal dari Kabupaten Kulon Progo sehingga perlu memberikan sesuatu bagi tanah kelahiran. Hal tersebut menggiring mereka untuk berkumpul dan bertindak nyata melalui program kerja.

”Kita sevisi, setuju, yaitu untuk Kulon Progo. Sifat dasar manusia itu kan selalu ingin pulang. Kalo kita ya pulang ke daerah kita, ke Kulon Progo. Siapa lagi yang akan membangun daerah selain kita sendiri. Tapi kita nggak bisa bergerak sendiri dan butuh kerja sama. Filosofi sapu lidi!”¹³⁰

Identitas mahasiswa yang cinta daerah lahir dari negosiasi sisi historis Kabupaten Kulon Progo yaitu berupa slogan daerah berupa “Binangun” yang dinegosiasikan dengan hal yang sifatnya modern yaitu olahraga futsal. Selain itu penggunaan nama “Menoreh” juga merupakan hasil negosiasi antara hal yang sifatnya historis dengan fenomena modern berupa kegiatan bersepeda. Hasilnya adalah muncul tindakan kelompok sebagai hasil dari negosiasi tersebut.

5. Terpelajar

IMKP membangun identitas sebagai kaum terpelajar yang salah satunya terlihat pada logo organisasi, yaitu tepatnya pada logo buku. Buku disimbolkan sebagai lambang kaum intelek karena IMKP dihuni oleh mahasiswa. Kaum intelek yang dimaksud adalah mahasiswa yang mampu mengaplikasikan ilmu yang

¹³⁰ Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 2 Juni 2016.

diperoleh di bangku universitas dalam bentuk program kerja. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi Kulon Progo.

“Kalo mahasiswanya sendiri nggak terpelajar, nggak cerdas, lha gimana kita bisa menciptakan daerah yang terpelajar, ya tau sendiri DIY adalah kota pelajar. Sebenere kita ini pengen menciptakan wadah positif bagi pemuda. Kalo pemuda nggak punya wadah positif nantinya jadi seperti yang lagi marak di tv. Ada perkosaan, kasus narkoba, dll.”¹³¹

Adapun program kerja yang merupakan perwujudan dari seorang kaum intelek adalah Sarasehan Bersama Bapak H. Hasto Wardoyo selaku Bupati Kulon Progo yang dilaksanakan pada bulan ramadhan taun 2012. Agenda tersebut merupakan diskusi dengan tema potensi Kulon Progo. Bapak Hasto menekankan arti penting semboyan *Bela dan Beli Kulon Progo*. Sayangnya kegiatan serupa tidak pernah lagi diselenggarakan oleh IMKP. Alasannya karena memang tidak ada inisiatif dari para pengurus untuk mengadakan kegiatan diskusi dengan isu-isu terhangat seputar Kabupaten Kulon Progo.

Semangat menjadi kaum terpelajar diturunkan IMKP kepada para siswa SMA/SMK di Kulon Progo melalui agenda sosialisasi perkuliahan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa SMA/SMK memiliki kesadaran tentang pentingnya menempuh pendidikan setinggi mungkin.

¹³¹ Wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 1 Juni 2016.

“Kulon Progo ini kan masuk daerah tertinggal, terutama tingkat pendidikan masih rendah. Nggak beda jauh lah sama Gunung Kidul. Lha kalo masalah niat untuk kuliah adek-adek kita itu sebenere ada cuma sering terbentur kondisi geografis, contohnya yang tinggal di daerah gunung seperti Girimulyo. Itu kan jauh sekali. Sosialisasi perkuliahan yang dilakukan IMKP harapannya bisa menumbuhkan semangat kuliah adek-adek kita.”¹³²

IMKP mencoba menyalurkan semangat untuk menjadi mahasiswa yang peduli dengan daerahnya. Menjadi mahasiswa tidak sekedar mengikuti kegiatan perkuliahan di universitas semata namun dituntut untuk memiliki kepedulian sosial, salah satunya mengikuti organisasi.¹³³

Identitas sebagai kaum terpelajar muncul dari adanya keadaan historis Kulon Progo yang selama ini dianggap sebagai daerah tertinggal dan dinegosiasikan dengan agenda masa kini berupa *tryout* SBMPTN. Hasil dari negosiasi tersebut yaitu munculnya tindakan kelompok untuk menghasilkan sebuah ciri bahwa IMKP berusaha memberi kontribusi untuk menciptakan daerah yang dihuni oleh kaum terpelajar.

6. Berjiwa sosial

Jiwa sosial ditunjukkan IMKP melalui beberapa agenda yang berkaitan dengan aksi sosial. IMKP sering diajak Bapak Bupati Kulon Progo dalam program bedah rumah. Saat bulan ramadhan tiba IMKP mengadakan *Buber on the Road* dan bakti sosial ke panti asuhan di wilayah Kulon Progo. Sementara saat Idul

¹³² Kutipan wawancara dengan Angga Febiyanto, tanggal 3 Februari 2016.

¹³³ Kutipan wawancara dengan Fajar Munggi, tanggal 6 juni 2016.

Adha IMKP melaksanakan qurban seperti yang dilakukan di desa Klepu, Kokap pada tahun 2012 dan di Kecamatan Girimulyo pada 2015. Kegiatan lainnya adalah aksi penggalangan dana dan kerja bakti membersihkan jalan saat terjadi bencana alam seperti saat meletusnya Gunung Kelud.¹³⁴ IMKP juga mengajak PMI dalam aksi donor darah yang digelar saat acara Kulon Progo Expo.

IMKP sadar bahwa sebagai organisasi mahasiswa kedaerahan mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap daerahnya. Salah satunya berperan dalam kegiatan sosial baik program wajib yang sudah terdapat pada rencana program kerja maupun yang sifatnya kondisional. Kondisional yang dimaksud adalah program kerja yang diadakan secara spontanitas contohnya adalah saat terjadi bencana alam. Kegiatan tersebut merupakan bentuk representasi tanggung jawab sosial mahasiswa secara khusus dan organisasi secara umum.

“Mengabdikan di masyarakat sebenarnya termasuk tanggung jawab IMKP di bidang sosial. Itu juga merupakan tanggung jawab atas jargon “Kami ada untuk Kulon Progo Tercinta.” Ya karena masih banyak masyarakat golongan menengah ke bawah. Tidak semua masyarakat dapat dibantu pemerintah. Kita bisa bergerak disitu.”¹³⁵

“Kontribusi IMKP di bidang sosial ada banyak agenda. Kita ada agenda rutin seperti bubar on the road, bakti sosial saat ramadhan dan juga proker *accidental* seperti kemarin ada penggalangan dana ke korban longsor di Girimulyo, trus kita juga pas buka stan di KP Expo sekalian buat program donor darah bekerja sama dengan PMI Kulon Progo. Dulu juga IMKP melakukan bersih-bersih di area proliman saat ada abu Gunung Kelud”¹³⁶

¹³⁴ Kutipan wawancara dengan Warsito, tanggal 15 Mei 2016.

¹³⁵ Wawancara dengan Oryzko Fuji Hidayat, tanggal 15 Februari 2016

¹³⁶ Kutipan wawancara dengan Rachmat Bayu Firdas, tanggal 2 Februari 2016.

Identitas organisasi yang berjiwa sosial berasal tindakan organisasi yang didasari pada negosiasi antara sisi historis Kulon Progo sebagai daerah yang masih tertinggal dan cita-cita menjadi organisasi yang mampu memberi kontribusi di bidang sosial. Adapun tindakan yang dilakukan sifatnya situasional dan juga konsisten. Tindakan situasional dilakukan saat keadaan tertentu seperti bencana alam, sementara tindakan konsisten adalah bentuk tindakan yang sifatnya rutin seperti program-program di bidang sosial yang telah tersusun di rencana kegiatan.

B. Membangun Identitas Organisasi melalui Kegiatan Positif dan Bermanfaat

Penelitian tentang identitas pemuda daerah ini berlokasi di Kabupaten Kulon, DIY. Sebagai kabupaten dengan penduduk mayoritas muslim yaitu sebesar 94%, maka populasi pemuda di Kulon Progo sebagian besar adalah muslim yang berpotensi terlibat dalam proses pembangunan daerah. Adapun IMKP dihuni oleh mayoritas mahasiswa yang beragama Islam. IMKP membangun silaturahmi melalui sebuah wadah dengan memberi kontribusi ke arah yang positif bagi pembangunan Kabupaten Kulon Progo. Pergerakan IMKP tidak hanya dibatasi kalangan muslim namun juga lintas agama.

Karakter pemuda diwujudkan IMKP melalui kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Agenda yang diselenggarakan antara lain syawalan saat Idul Fitri dan berqurban pada Idul Adha. Hal ini merupakan bentuk kesadaran mereka sebagai pemuda muslim yang tertuang melalui kegiatan organisasi. IMKP tidak

membatasi syawalan bagi anggota muslim saja namun terbuka bagi semua anggota. *Ukhuwah* (persaudaraan) antar anggota dijaga melalui kegiatan syawalan sementara kesadaran untuk peduli terhadap sesama terbentuk melalui ibadah qurban.

Gambar 6. Syawalan IMKP (9 Agustus 2014)



(Sumber: <https://www.facebook.com/photo.phpfbid=892388787444796&set=g.2869543178406&type=1&theater>)

Gambar 7. IMKP Qurban (29 Oktober 2012)



(Sumber: Dokumentasi pengurus IMKP)

Identitas pemuda daerah yang terbentuk di IMKP berasal dari segala dinamika internal organisasi maupun hubungan dengan faktor-faktor di luar organisasi. Dinamika tersebut menghasilkan beberapa karakter pemuda sesuai yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Identitas tersebut adalah wujud dari gerakan pemuda dalam membangun Kulon Progo. Gerakan tersebut adalah

bentuk gerakan kelompok yang terorganisir dalam sebuah organisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Shaff ayat 4 yang berbunyi "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*" Melalui ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa cita-cita sebuah organisasi berbasis daerah yang terlibat dalam kegiatan organisasi telah dianjurkan di dalam Al-Qur'an.

IMKP memberikan salah satu contoh gerakan pemuda Islam yang bercorak kedaerahan. Pemuda menanggung beban untuk meneruskan tongkat estafet pembangunan terutama bagi daerah dimana ia berasal. Gerakan pemuda dalam wadah organisasi dapat memberikan sedikit kontribusi pada pembangunan daerah apabila memang terwujud melalui kegiatan yang sesuai. Allah telah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi "*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*"

Identitas pemuda IMKP yang terwujud melalui dinamika organisasi telah sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam. Mayoritas pemuda muslim yang berproses dalam IMKP membentuk karakter mereka sesuai dengan kondisi internal organisasi dan juga segala situasi yang ada di Kulon Progo. Peneliti tidak melihat adanya kontradiksi antara identitas pemuda IMKP dengan konsep Islam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

IMKP merupakan salah satu organisasi mahasiswa kedaerahan yang lahir sejak 3 Desember 2011 dan masih aktif bergerak hingga saat ini. Selama bergerak sejak 2011 hingga 2015 IMKP membentuk identitas mereka sebagai suatu organisasi. Identitas organisasi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan kelompok lain. Sejak kepengurusan 2012 hingga 2015 IMKP membentuk identitas mereka melalui beberapa agenda yang merupakan perwujudan gerakan di 3 bidang kerja yaitu sosial, pendidikan, dan keolahragaan. Identitas ini tercipta melalui negosiasi atas dinamika internal (*self*) maupu eksternal organisasi (*other*). Adapun identitas pemuda yang terbentuk antara lain:

1. Profesional

Identitas ini terbentuk dari kemampuan para pengurus dan anggota IMKP menempatkan kepentingan kelompok di atas masalah pribadi. Konflik internal masa lalu yang sempat menyebabkan gejolak organisasi dijadikan sebagai bahan evaluasi kepengurusan selanjutnya.

2. Bebas dari kepentingan partai politik

Identitas organisasi mahasiswa kedaerahan yang independen ditunjukkan melalui usaha membentengi diri dari segala bentuk lobi politik anggota dewan yang ingin menjaring suara melalui IMKP.

3. Berjiwa anak muda

Jiwa anak muda merupakan bentuk aktualisasi diri IMKP sebagai anak muda melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan seperti makrab dan berwisata.

4. Menonjolkan atribut organisasi dan cinta daerah

Identitas ini terbentuk melalui kesadaran IMKP untuk berkontribusi kepada daerah dengan mengusung jargon “Kami Ada untuk Kulon Progo Tercinta.” IMKP membawa nama-nama khas daerah pada program kerjanya seperti “Binangun” pada *Binangun Student Futsal Competition*, “Menoreh” pada Menoreh Bersepeda.

5. Terpelajar

IMKP terlibat dalam kegiatan yang sifatnya mengajak anak muda (SMA/SMK) agar mau melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan. Program kerja tersebut antara lain Sosialisasi Perkuliahan ke SMA/SMK dan *Tyout SBMPTN*.

6. Berjiwa sosial

Identitas ini terwujud melalui kegiatan sosial yang diselenggarakan baik secara rutin maupun situasional. Program tersebut antara lain Bakti Sosial, IMKP Qurban, *Buber on the Road*, hingga Penggalangan Dana.

B. Saran

Mencermati hasil penelitian di atas, peneliti perlu memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai identitas organisasi kedaerahan masih bisa digali lebih dalam semisal mengidentifikasi pengaruh identitas organisasi terhadap posisi politik tertentu di suatu daerah. Peneliti bisa menggali isu-isu identitas organisasi yang berkaitan dengan posisi politik tertentu di daerah yang mempertimbangkan *background* salah satu identitas organisasi.
2. Adapun saran untuk IMKP peneliti menyarankan untuk segera mengurus akta pendirian dan mendaftarkan ke Kesbangpol. Peneliti merasa bahwa organisasi yang memiliki status hukum yang diakui akan lebih kuat mengantisipasi pihak-pihak yang dapat memanfaatkan IMKP untuk kepentingan pribadi. Selain itu status hukum akan memperkuat posisi IMKP apabila mengalami sengketa baik dengan perorangan, sponsor (perusahaan), atau instansi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, M dan Amir P. 2008. *Potret Pemuda Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Deputi Bidang komunikasi dan Kemitraan Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. *Pemuda Pasca Orba: Potret Kontemporer Pemuda Indonesia*. Yogyakarta: YouSure.
- Basrowi, Basrowi., & Suwandi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kast, Fremont E. & James E. Rosenzweig. 1995. *Organisasi dan Managemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan Mahasiswa Islam cabang Yogyakarta. 1981. *Gerakan Mahasiswa '77-'78 Antara Mitos dan Keharusan Sejarah*. Yogyakarta: Forum Apresiasi Keilmuan.
- Indrawijaya, Adam I. 2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lexy J, Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salvatore, Armando & Martin van Bruinessen. 2009. *Islam and Modernity*, Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Sanit, Arbi. 1999. *Pergolakan Melakukan Kekuasaan*. Jakarta: Insist.
- Siswanto, Siwanto., & Agus Sucipto.2008. *Teori dan Perilaku Organisasi*.Malang: UIN Malang Press.
- Soekanto, Soerjono . 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyandi, Herman & Irma Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta: Grafindo.
- Tyson, Shaun & Tony Jackson. 2000. *Perilkau Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wahjono, Sentot I. 2010.*Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan, Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Skripsi, Tesis

Corputty, Richo Yapy Charly. 2007. *Gerakan mahasiswa Papua: Studi organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta*. Tesis Program Studi Sosiologi, Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada.

Havantri, Vieda. 2013. *Implementasi Nilai-nilai sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Organisasi*. Tesis Program Magister Pendidikan Profesi Psikologi Industri dan Organisasi. UGM.

Rudi, Rudi. 2012. *Eksistensi Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sari, Fitria Purnama. 2013. *Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta)*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Diponegoro.

Satriyawan, Dikita Danu. 2011. *Himpunan Mahasiswa Bontang (Studi Deskriptif Fungsi Organisasi Mahasiswa Daerah Bontang Di Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga.

Yuliana, Yuliana., Adeni Susri., & Alfarabi, Alfarabi. 2013. *Adaptasi Mahasiswa IKMAJAS (Ikatan Mahasiswa Jakarta dan Sekitarnya) di Universitas Bengkulu (Sebuah Proses Komunikasi Antarbudaya)*. Skripsi. UNIB.

Internet

http://www.kulonprogokab.go.id/galeri/data/media/13/Peta_Kabupaten_Kulon_Progo.JPG (diakses pada tanggal 6 November 2015, pukul 09.20 WIB).

<http://news.detik.com/berita/3102521/batik-motif-geblek-renteng-dan-bela-beli-kulonprogo-ala-bupati-hasto> diakses pada 1 Juni 2016 pukul 15.08 WIB.

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/identitas-daerah_10_hal, diakses pada 1 juni 2016 pukul 14.39 WIB.

<http://ikatanmahasiswagunungkidul.blogspot.co.id/p/tentang-kami.html> (diakses pada 28 Juni 2016, pukul 20.23)

<http://www.mahasiswabantul.org/p/tentang-imaba.html> (diakses pada 28 Juni pukul 2016, pukul 20. 30)

<https://imkulonprogo.wordpress.com/category/kegiatan-imkp/> (diakses pada 15 Mei 2016 pukul 12.13)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Arti Lambang

1. Makna

Persatuan, persaudaraan, dan perjuangan untuk berkesadaran memajukan daerah tercinta yaitu Kulon Progo di kalangan mahasiswa asal Kulon Progo.

2. Filosofi:

- a. Nyi Ageng Serang adalah simbol pahlawan yang pantang menyerah untuk memperjuang kemerdekaan dan mempersatukan bangsa negara Indonesia. Sifat dan jiwa seperti inilah harapannya orang – orang IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo) dalam berusaha dan berjuang memajukan Kulon Progo.
- b. Buku adalah simbol terpelajar mahasiswa IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo) sebagai insan muda yang berilmu dan yang akan terus digali, dikembangkan, dan disosialisasikan dengan cara bertanggungjawab dan berkomitmen di dalam masyarakat.
- c. Tunas Bunga adalah simbol para insan muda yang kelak akan mengharumkan nama Kulon Progo dan bangsa negara Indonesia dan berkontribusi untuk berperan dalam penghantar perkembangan zaman.

B. Visi dan Misi

- a. Visi : Terciptanya IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo) yang berkontribusi nyata untuk Kulon Progo
- b. Misi :
 1. Membentuk mahasiswa asal Kulon Progo yang intelektual, mencintai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan pergerakan.
 2. Menyatukan mahasiswa asal Kulon Progo untuk berjuang bersama demi kemajuan Kulon Progo.
 3. Mempersiapkan anggota yang kritis, analitis, dinamis dan obyektif serta tulus ikhlas bertanggungjawab untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara.
 4. Menciptakan wadah-wadah yang berguna bagi masyarakat Kulon Progo.

C. Struktur dan Kepengurusan Organisasi Tahun 2015

1. Ketua : Rachmat Bayu Firdas
2. Wakil ketua: Oryzko Fuji Hidayat
3. Sekretaris :
 - a. Mariana Ramelan
 - b. Siti Romlah
4. Bendahara :
 - a. Dewi Nuryati
 - b. Fina Nurul Ihsani

5. Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia:

Kepala bidang : Fajar Mungghih N

Staf :

- a. Nurul Novia Handayani
- b. Anisa Sofie Noviana
- c. Susilawati
- d. Aprilia Mantayani
- e. Anang Setyawan
- f. Choirul Handayani
- g. Kunti Indriana Lestari

6. Bidang Pengabdian Masyarakat:

Kepala Bidang : Anis Sholikhati

Staf :

- a. Muhtar Dwi Prasetya
- b. Dion Erwinanto
- c. Apri Kurnita
- d. Endang SusyLOWATI
- e. Umy Maysaroh
- f. Agustina Larasati
- g. Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto
- h. Affah Fauziah
- i. R. Wicak Mudah Kurnia
- j. Dewi Anggrahini
- k. Ika Wahyu Wulandari

7. Bidang Media dan Jaringan:

Kepala bidang : Novandaru Dwi

Staf :

- a. Nur Rochmah T H
- b. Nur Ari Widya

- c. Nurjanah
- d. Adhistie Lintang Palavi
- e. Hendri Agus
- f. Risdi Suyanto
- g. Dini Susanti
- h. Suci Rismawati
- i. Ayunda Silvia Dewi E
- j. Ngesti Wahyu Utami
- k. Ferry Sandy R K
- l. Listi Sukmawati
- m. Fitri Nur Rohman
- n. Fitri Astuti
- o. Eka Nur Ummu
- p. Agung Pambudi

D. Status dan Fungsi

1. Ketua :
 - a. Mengkoordinir seluruh pengurus
 - b. Ketua Umum bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh IMKP.
 - c. Ketua Umum bertanggungjawab atas LPJ akhir periode.
 - d. Ketua Umum bertanggungjawab mengagendakan Musyawarah Anggota.

2. Wakil ketua:
 1. Wakil Ketua mewakili Ketua Umum apabila tidak bisa hadir dalam suatu agenda IMKP.

2. Wakil Ketua berhak mewakili IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo) dalam berhubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan Program Kerja IMKP .
3. Wakil Ketua membantu Ketua Umum dalam menjalankan kepengurusan.
4. Wakil Ketua berkomunikasi aktif dengan divisi-divisi kerja IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo).
5. Wakil Ketua bertanggungjawab terhadap kinerja divisi-divisi IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo).
6. Wakil Ketua bertanggungjawab atas penyelenggaraan rapat rutin dan insidental.

3. Sekretaris :

1. Sekretaris bertanggungjawab atas sirkulasi surat – surat masuk dan keluar.
2. Sekretaris bertanggungjawab atas administrasi kepengurusan.
3. Sekretaris bertanggungjawab membuat LPJ akhir periode.
4. Sekretaris bertanggungjawab terhadap administrasi dan dokumen-dokumen IMKP lainnya.

4. Bendahara :

- a. Bendahara bertanggungjawab mencatat segala pengeluaran dan pemasukan keuangan.
- b. Bendahara bertanggungjawab atas sirkulasi keuangan selama kepengurusan.
- c. Bendahara bertanggungjawab membuat LPJ akhir periode.

5. Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia:

- a. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas anggota.
 - b. Menjaga keakraban serta solidaritas anggota.
 - c. Mengakomodasi dan memfasilitasi minat, bakat, serta kreatifitas anggota.
 - d. Menyelesaikan permasalahan yang terjadi antaranggota.
 - e. Mengadakan pergantian pengurus organisasi (kaderisasi).
6. Bidang Pengabdian Masyarakat:
- a. Mengabdikan diri dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan di bidang sosial, pendidikan, dan olahraga
 - b. Memobilisasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat.
 - c. Menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.
 - d. Memberikan kontribusi finansial untuk internal lembaga.
7. Bidang Media dan Jaringan:
- a. Memperkuat jaringan organisasi.
 - b. Mencari dan menjaga relasi dengan pihak lain untuk kepentingan organisasi.
 - c. Mensosialisasikan serta mempromosikan eksistensi dan kegiatan organisasi kepada publik.
 - d. Membentuk, mengelola, dan mengembangkan media sebagai sarana komunikasi dan informasi.

E. Program Kerja

- a. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Rencana Program:

1. Iuran rutin (tiap rapat)

2. Buber pengurus (Juli 2015)
3. IMKP explore (1 bulansekali)
4. Sosialisasi PTN /PTS dan Motivasi road to school (Januari akhir/Februari awal 2016)
5. Futsal BSFC(Februari ke-1)
6. Makrab (Desember, minggu ke 1 2015)
7. RAB (Rekrutment Anggota Baru) (Desember 2015 - Februari 2016)

b. Bidang Pengabdian Masyarakat

Rencana Program:

1. Bakti sosial (pertengahan Juli 2015)
2. Buber on the road (minggu ke-3 Ramadhan)
3. Syawalan (H+7 lebaran)
4. Qurban(Idul Adha)
5. TO SBMTPN(10 Mei 2015)
6. Galang Dana (flexible)

c. Bidang Media dan Jaringan

Rencana Program:

1. Kartu Tanda Anggota IMKP
2. Data komunitas di kulonprogo (FBKP, GMK)
3. Pengumpulan CV Pengurus (tersirat)
4. Media sosial (fb, twitter, sms, WA, website)
5. Sarasehan IMKP (Oktober 2015)
6. Video Dokumenter (Setiap proker)
7. Pendataan mahasiswa Kulon Progo dari PSDM (September 2015)
8. Kunjungan IMKP (tersirat)
9. Dies Natalis IMKP (9 desember 2011) (kalo bisa bareng makrab)
10. Forum OSIS SMA Sederajat KP (April minggu ke-2)
11. Seragam IMKP (awal recruitment anggota baru)

Sponsor BSFC tahun 2015

	Pemasukan			
1	Sponsor			Rp 2.600.000,00
a	DPRD	Rp	500.000,00	
b	SIDO AGUN	Rp	200.000,00	
c	HONDA	Rp	500.000,00	
d	BRI	Rp	600.000,00	
e	JMI	Rp	500.000,00	
f	HW	Rp	100.000,00	
g	boolah	Rp	200.000,00	

Foto-foto kegiatan

1. Makrab

Suasana makrab IMKP di Kalibiru, Sermo, 22 Desember 2015



(Sumber: dokumentasi IMKP)

2. Rapat rutin (*gojek*)

Suasana rapat rutin (*gojek*), Januari 2013



(Sumber: dokumentasi IMKP)

3. *Tryout* SBMPTN

Pelaksanaan *tryout* SBMPTN IMKP pada 8 Mei 2016



(Sumber: dokumentasi panitia)

4. *Binangun Student Futsal Competition*

Penyerahan piala pada BSFC ke 5 pada 6 Februari 2016



(Sumber: dokumentasi pengurus)

5. Bakti social

Penyerahan bantuan sembako di Girimulyo, 15 Juli 2015



(Sumber: <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=999649173413375&set=g.286954314678406&type=1&theater>, diakses pada 12 Juni 2016)

6. Sosialisasi PTN/PTS ke SMA/SMK Kulon Progo

Pelaksanaan sosialisasi perkuliahan di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo pada 16 Januari 2016



(Sumber: dokumentasi panitia)

7. Pemilihan ketua umum

Suasana pemilihan ketua IMKP periode 2015/2016, gedung DPRD Kulon Progo, 20 Desember 2015



(Sumber: dokumentasi panitia)

8. Menoreh Bersepeda

Menoreh Bersepeda, 31 Oktober 2013



(Sumber : dokumentasi IMKP)

9. Sarasehan bersama Bapak Bupati



(Dokumentasi: dokumentasi IMKP)

10. Bedah Rumah bersama Bapak Bupati



(Sumber: dokumentasi IMKP)

INTERVIEW GUIDE

I. Pengurus (Ketua)

1. Isi biodata (nama, usia, jenis kelamin, alamat, asal universitas, jurusan, agama, pengalaman organisasi)
2. Darimana anda mengenal IMKP?
3. Apa alasan anda bergabung dengan IMKP?
4. Mengapa anda ingin menjadi ketua IMKP?
5. Bagaimana cara anda merekrut pengurus?
6. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan seseorang berhak menjadi pengurus?
7. Apakah menurut anda penting untuk melihat *background* calon pengurus? Berikan alasan!
8. Apa saja masalah dan kendala yang dihadapi dalam masa kepengurusan anda?
9. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut? Langkah apa saja yang diambil?
10. Apa saja program kerja IMKP?
11. Mengapa IMKP membuat program kerja tersebut?
12. Bagaimana dinamika yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja?
13. Apakah proker yang telah disusun dapat terlaksana secara maksimal?
14. Apa saja langkah yang dilakukan untuk menjaga semangat para pengurus dan anggota agar tetap berperan aktif?

15. Apakah selama ini pengurus telah bekerja sesuai lingkup kerjanya masing-masing dan bagaimana hasilnya?
16. Apakah ada anggota IMKP yang dekat dengan pihak Bupati, DPRD, Disbudparpora, dll sehingga bisa efektif dalam melakukan lobi?
17. Apakah rapat selalu diadakan secara rutin?
18. Bagaimana partisipasi anggota dalam mengikuti rapat?
19. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan pihak-pihak yang berasal dari luar organisasi? Apa saja bentuk dukungan tersebut?
20. Bagaimana persepsi anda tentang keberhasilan kepengurusan anda? Apa saja indikator keberhasilan?
21. Bagaimana bila dibandingkan dengan kepengurusan sebelumnya?

II. Pengurus (Kepala divisi dan anggota)

1. Isi biodata (nama, usia, jenis kelamin, alamat, asal universitas, jurusan, agama, pengalaman organisasi)
2. Darimana anda mengenal IMKP?
3. Apa alasan anda bergabung dengan IMKP?
4. Mengapa anda ingin menjadi pengurus?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kinerja ketua IMKP dalam memimpin forum, mengatasi masalah?
6. Bagaimana menurut anda tentang keputusan-keputusan yang diambil ketua?
7. Apa saja program kerja IMKP?
8. Mengapa IMKP membuat program kerja tersebut?
9. Apa saja program kerja yang menurut anda berhasil dan juga gagal? Berikan alasan anda?
10. Apa saja permasalahan yang dialami bersama? Apa saja permasalahan yang selalu dialami (turun temurun) IMKP di setiap kepengurusan?
11. Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dan siapa yang muncul sebagai penengah?
12. Bagaimana kohesi sosial antar anggota?
13. Bagaimana cara menjaga kohesi sosial tersebut? (bila tidak ada, mengapa hal tersebut bisa terjadi?)
14. Adakah pihak-pihak yang berusaha memecah belah organisasi?
15. Bagaimana menurut anda tentang perluasan jaringan IMKP selama ini?
16. Apakah ada anggota IMKP yang dekat dengan pihak Bupati, DPRD, Disbudparpora, dll sehingga bisa efektif dalam melakukan lobi?
17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung IMKP untuk terus maju?

18. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bagi IMKP?
19. Bagaimana suasana rapat rutin yang sering diadakan?
20. Apa saja kebiasaan maupun hal menarik yang sering dilakukan anggota-anggota IMKP?

III. KESBANGPOL

1. Ambil data semua organisasi yang terdaftar, organisasi kemahasiswaan/kepemudaan, berapa prosentase organisasi kepemudaan terhadap seluruh organisasi?
2. Bagaimana dinamika organisasi sejenis dengan IMKP yang terjadi selama ini?
3. Bagaimana dengan tingkat partisipasi mahasiswa?
4. Apa saja persyaratan untuk bisa terdaftar?
5. Apa saja keuntungan bila sudah terdaftar?
6. Apakah bila sudah terdaftar bisa mendapat akses-akses tertentu? (misal: bisa mendapat dana, sekretariat, dsb.)
7. Bagaimana dengan intensitas organisasi kepemudaan berhubungan dengan KESBANGPOL? Adakah organisasi tertentu yang rutin berkomunikasi?
8. Berapa jumlah dana APBD untuk organisasi-organisasi kepemudaan?

IV. Bupati Kulon Progo

1. Bagaimana tanggapan Bapak Bupati tentang keberadaan IMKP selama ini?
2. Menurut Bapak Bupati bagaimana seharusnya sebuah organisasi mahasiswa berkiprah bagi daerah? Bagaimana dengan IMKP?
3. Menurut Bapak Bupati manfaat apa saja yang telah diberikan IMKP untuk daerah?
4. Apa saja bentuk dukungan yang dilakukan pihak Kabupaten Kulon Progo?
5. Adakah alokasi dana untuk organisasi seperti IMKP?
6. Adakah organisasi sejenis dengan IMKP yang sering bertemu dengan Bapak Bupati?
7. Apakah ada anggota IMKP yang dekat dengan pihak Bupati sehingga bisa efektif dalam melakukan lobi?
8. Bagaimana selama ini intensitas pertemuan?
9. Apa saja hal yang biasanya dibahas saat melakukan pertemuan?
10. Menurut Bapak Bupati, perlukah organisasi kemahasiswaan melakukan pertemuan dengan dengan pihak Bupati? Berikan alasan!
11. Apa harapan Bapak Bupati terhadap IMKP di masa depan?

V. Disbudparpora

1. Bagaimana tanggapan Bapak Kepala Disbudparpora tentang keberadaan IMKP selama ini?
2. Menurut Bapak Kepala Disbudparpora bagaimana seharusnya sebuah organisasi mahasiswa berkiprah bagi daerah? Bagaimana dengan IMKP?
3. Apa saja bentuk dukungan yang dilakukan pihak Disbudparpora Kulon Progo?
4. Adakah dana alokasi untuk organisasi seperti IMKP?
5. Menurut Bapak Kepala Disbudparpora apakah IMKP perlu menjadi bagian dari Disbudparpora? Apa alasannya?
6. Apa saja keuntungan bagi Disbudparpora maupun IMKP?
7. Bagaimana dengan status IMKP setelah bergabung?
8. Menurut Bapak, perlukah organisasi kemahasiswaan melakukan pertemuan dengan dengan pihak Disbudparpora? Berikan alasan!
9. Apa harapan Bapak Kepala Disbudparpora terhadap IMKP di masa depan?

VI. DPRD

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang IMKP?
2. Bagaimana tanggapan pihak DPRD tentang keberadaan IMKP selama ini?
3. Adakah alokasi dana dari APBD untuk organisasi seperti IMKP? Berapa?
4. Bagaimana selama ini IMKP membangun komunikasi dengan DPRD?
5. Apa saja bentuk dukungan yang bisa dilakukan oleh DPRD?

VII. Masyarakat/ Organisasi lain

1. Apa yang anda ketahui tentang IMKP? Apa saja kegiatannya?
2. Apakah IMKP perlu untuk terus berkiprah di Kulon Progo? Mengapa?
3. Apakah pernah melakukan kegiatan dengan IMKP?
4. Bagaimana tanggapan anda saat bekerjasama dengan IMKP? Bagaimana kinerjanya?
5. Apa saja manfaat yang dirasakan?
6. Apakah IMKP sering berinteraksi aktif? Apa yang biasanya dibahas? Bagaimana dengan intensitasnya?

JUMLAH PERSEBARAN ANGGOTA IMKP DI DIY

No.	Periode	Universitas																	Jumlah
		UNY	UGM	UIN	UMY	UII	STTNAS	IKIP PGRI Wates	IKIP PGRI YK	UnProk	UAD	Amikom	UPN	Poltekes YK	UT	UMBY	MMTC	Sanata Dharma	
1	2011/2012	42	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43
2	2012/2013	21	6	5	1	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	36
3	2013/2014	10	9	6	2		1	-	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-	32
4	2014/2015	45	15	8	3	1	-	-	4	-	4	3	-	-	-	-	-	-	83
5	2015/2016	49	9	9	8	1	-	4	3	-	-	3	4	4	2	1	1	2	100

(Sumber: Data Base Pengurus IMKP)

DATA DIRI



Nama : Beng Pramono
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Oktober 1991
Alamat : Driyan, RT60 RW28, Wates
Kulon Progo, DIY
No. Hp : 0856-4336-7391
Email : snake.hunter765@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Kauman Wates (1997 – 1998)
2. SD Muhammadiyah Mutihan (1998 – 2004)
3. SMP N 1 Wates (2004 – 2007)
4. SMA N 1 Wates (2007 – 2008)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 – 2016)

Pengalaman Organisasi :

1. 2013 – 2014 Wakil Ketua IMKP (Ikatan Mahasiswa Kulon Progo)
2. 2013 – 2014 Kepala Divisi Pengembangan Sumberdaya Manusia BEM-J UIN Sunan Kalijaga